

**PENGARUH AJARAN TASAWUF TENTANG
SIFAT MUROQOBAH TERHADAP ETOS KERJA
KARYAWAN KANTOR DESA SEI PAHAM KECAMATAN SEI
KEPAYANG KABUPATEN ASAHAN**

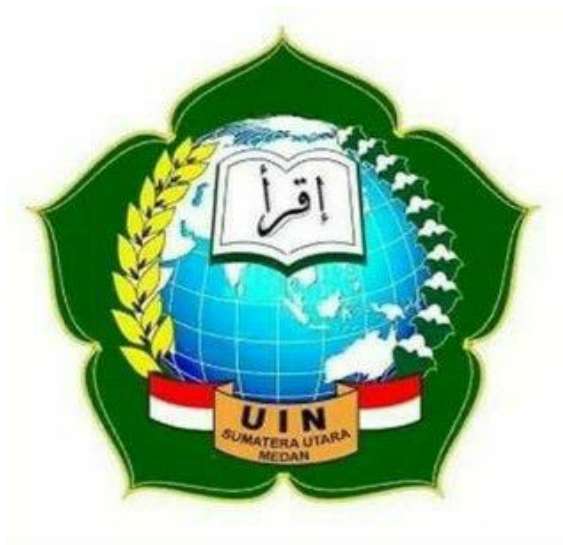
SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Agama (S, Ag) Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh :

**Pembimbing :
Dr. Nurliana Damanik. M.Ag**

**Penulis :
Annisa Umairoh
0401173073**



AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

SURAT PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

*“PENGARUH AJARAN TASAWUF TENTANG SIFAT MUROQOBAH
TERHADAP ETOS KERJA KARYAWAN KANTOR DESA SEI PAHAM
KECAMATAN SEI KEPAYANG KABUPATEN ASAHAN”*

Oleh :

ANNISA UMAIROH

0401173073

Dapat Di Setujui Dan Disahkan Sebagai Persyaratan Untuk
Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, 03 Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Adenan, M.A
NIP : 196906151997031002

Pembimbing II



Dr. Nurliana Damanik, M.Ag
NIP : 197101152014112001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Umairoh
Nim : 0401173073
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 23 Januari 1999
Pekerjaan : Mahasiswi UIN Sumatera Utara
Alamat : Jl. Vetpur Raya, Laut Dendang. Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini yang berjudul ***“PENGARUH AJARAN TASAWUF TENTANG SIFAT MUROQOBAH TERHADAP ETOS KERJA KARYAWAN KANTOR DESA SEI PAHAM KECAMATAN SEI KEPAYANG KABUPATEN ASAHAN”*** benar asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 03 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Annisa Umairoh
NIM. 0401173073

SURAT PERNYATAAN

Kami pembimbing I dan II yang di tugaskan untuk membimbing skripsi dari mahasiswa :

Nama : Annisa Umairoh

Nim : 0401173073

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Ajaran Tasawuf Tentang Sifat Muroqobah Terhadap Etos Kerja Karyawan Kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan

Berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat di munaqasyahkan.

Medan, 03 Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Adenan, M.A
NIP : 196906151997031002

Pembimbing II



Dra. Nurliana Damanik, M.Ag
NIP : 197101152014112001

SURAT PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Pengaruh Ajaran Tasawuf Tentang Sifat Muroqabah Terhadap Etos Kerja Karyawan Kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan*" a.n Annisa Umairoh, NIM 0401173073, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, pada tanggal 23 Agustus 2021.

Skripsi ini telah diterima [redacted] syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

Medan, 23 Agustus 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Sarjana (S.1)Fak.Ushuluddin
Universitas Isla Negeri Sumatera Utara

Ketua



Dr. Adenan, M.A
NIP.196906151997031002

Sekretaris



Ernawati Berni Ginting, M.Ag
NIP: 199305222019032026

Anggota



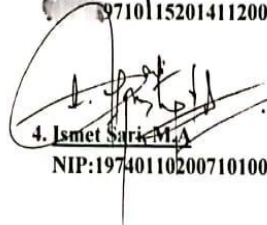
1. Dr. Adenan, M.A
NIP: 196906151997031002



2. Dr. Nurliana Damanik M.A
NIP: 197101152014112001



3. Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag
NIP: 196502121994031011



4. Ismet Sari, M.A
NIP:197401102007101002

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara



Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag
NIP:196502121994031011

ABSTRAK



Nama : Annisa Umairoh / 0401173073

Judul Skripsi : Pengaruh Ajaran Tasawuf Tentang Sifat Muroqobah Terhadap Etos Kerja Karyawan Kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan

Pembimbing I : Dr. Adenan, M.A.

Pembimbing II : Dr. Nurliana Damanik, M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa pengaruh sifat muroqobah terhadap etos kerja pada karyawan kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan memakai pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan tindakan serta perilaku yang dapat diamati dari subjek. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Latar belakang masalah yang terjadi ialah terdapat penurunan etos kerja yang berdampak buruk pada prestasi dan kinerja karyawan di kantor Desa tersebut sehingga juga mengakibatkan penurunan kedisiplinan dan pelayanan masyarakat yang tidak maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sifat muroqobah dalam etos kerja sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kreativitas pada kinerja karyawan, Hasil temuan dilapangan dan berbagai data yang didapat dari beberapa sumber menunjukkan karyawan Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan ini tidak semuanya menerapkan sifat muroqobah dalam etos kerja, hal ini ternyata di latarbelakangi oleh beberapa faktor yakni dari faktor spritual yang lemah dan faktor lingkungan yang menjadikan kualitas etos kerja karyawan tersebut menurun. Sifat muroqobah perlu di tanamkan serta dikembangkan dalam diri seseorang karena akan menjadi suatu kesadaran yang mendorong diri untuk berhati-hati dalam bekerja karena merasa sedang dalam pengawasan Allah, yang kesadaran itu akan melahirkan tindakan berbenah diri serta melakukan peningkatan pada kualitas dan kreativitas dalam bekerja. Hal ini akan berdampak baik terhadap etos kerja dan prestasi kerja karyawan, namun jika kenyataannya sifat muroqobah tidak di realisasikan dengan baik, mana akan menimbulkan dampak buruk terhadap kualitas kinerja diri maupun orang lain.

Kata Kunci : Sifat muroqobah, Etos kerja, karyawan

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, dengan taufiq, hidayah da rahmat-Nya kita dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban dan berusaha sealalu menjauhi larangann-Nya. Sholawat serta salam penulis limpahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita semua dari alam kegelapan menuju alam terang benderang

Puji syukur kehadiran Allah Ta'ala yang telah melimpakan segala rahmat – Nya serta atas izin-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, karya ilmiah ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan makalah ini.

Oleh karena itu, dengan selesainya skripsi ini rasa terima kasih yang tulus dan rasa hormat yang penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Rektor Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA. beserta para jajarannya yang telah memfasilitasi penulis selama berada di perkuliahan.
2. Orangtua dan keluarga penulis yang telah memberikan semangat, doa serta dukungan untuk lebih giat menyelesaikan sebuah karya ilmiah ini.
3. Bapak Prof. Dr. Amroeni Drajat, M. Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, beserta para dosen dan staff di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan yang baik serta membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Bapak ketua jurusan Dr. Adenan, M.A, Bapak Sekretaris jurusan Ismet Sari, MA.
5. Bapak pembimbing skripsi Dr, Adenan M.A sebagai pembimbing I dan kepada ibu Dr. Nurliana Damanik, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah berkenan membimbing dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran untuk memberikan pengarahan hingga terlaksananya skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 khususnya kelas AFI A yang

berjumlah 23 orang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Serta teman-teman magang yang baik : Riskia Shalisa Amars, Baiq Nurul Huda, Ayu wandira, Rosliana Rambe, Sri Mukhti dan Riski Mourida Nasution.

7. Ucapan terimakasih kepada seluruh keluarga dan orang-orang yang memberikan bantuan moril maupun materil, dorongan dan doa kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
8. Ucapan terimakasih kepada kerabat dekat penulis yang tak bisa diucapkan satu persatu yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Medan, 01 Oktober 2021



Annisa Umairoh
0401173073

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Terdahulu	7
G. Metodologi Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Ajaran Tasawuf Tentang Sifat Muroqobah	14
1. Pengertian Muroqobah	14
2. Tingkatan Muroqobah	16
3. Dalil Berkaitan Dengan Muroqobah	20

4. Penerapan Sifat Muroqobah dalam Kehidupan	23
5. Keutamaan Muroqobah	28
B. Etos Kerja.....	30
1. Pengertian Etos Kerja	30
2. Ciri-ciri Etos Kerja	33
3. Aspek - aspek Etos Kerja.....	35
4. Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja.....	37
5. Etos Kerja Dalam Perspektif Islam	40
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	45
A. Lokasi Kantor Desa.....	46
B. Kondisi Geografis Desa.....	46
C. Sejarah Singkat Kantor Desa	46
D. Program Berjalan Kantor Desa	47
E. Data Staff Karyawan Kantor Desa	48
F. Tupoksi Pemerintahan Desa	48
G. Tupoksi Pejabat Pemerintahan Desa	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Deskripsi Data Penelitian	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	44
Tabel 3.2.	45
Tabel 3.3.	45
Tabel. 4.1.	47
Tabel. 4.2.	49
Tabel. 4.3.	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1.	58
Gambar.2.	58
Gambar.3.	59
Gambar.4.	59

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tasawuf merupakan salah satu disiplin ilmu yang lebih banyak membahas persoalan-persoalan batin, kondisi-kondisi rohani. Tasawuf ialah aspek ajaran agama Islam yang membahas mengenai etika kehidupan sederhana, kerendahan hati, sifat zuhud, wara', tawakkal dan semacamnya. Ajaran tasawuf juga banyak mengupas dan memaparkan berbagai hal yang berkenaan dengan kebaikan dan keburukan jiwa manusia, serta memberikan solusi bagaimana membersihkan jiwa dari sifat yang tercela dan mengarahkannya kembali secara benar kepada amal shalih dan perbuatan yang mendapat ridho dari sang Khaliq.

Ajaran tasawuf dalam Islam bukan hanya menjadi pembicaraan mengenai pendekatan diri seseorang terhadap Tuhannya saja, akan tetapi sudah merupakan bahagian dari khazanah keilmuan Islam secara umum. Sebagaimana yang telah diketahui, Ilmu tasawuf ialah metode atau cara untuk mendekatkan diri kepada sang Khaliq. yakni dengan cara menerapkan konsep-konsep yang ada dalam ajaran tasawuf. Konsep-konsep yang ada dalam tasawuf mengarahkan manusia untuk berada sedekat mungkin dengan Allah Ta'ala.

Dalam ajaran tasawuf terdapat banyak macam istilah yang maknanya bertujuan mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala (*taqarrub ila Ilah*) salah satunya sifat muroqobah. Muroqobah dapat diartikan sebagai kondisi kejiwaan, dimana seorang individu senantiasa merasakan kehadiran Allah, serta menyadari sepenuhnya bahwa Allah selalu melihat dan mengawasi perilaku dan segala aktifitas hambanya. Kesadaran semacam ini, membuat seorang hamba akan selalu mawas diri, menjaga diri untuk tetap berhati-hati dan selalu berbuat baik dalam kehidupannya.

Adanya sifat muroqobah dalam diri manusia dapat mendorong seseorang beraktifitas dalam kesadaran penuh, dia tahu apa yang dilakukan dan ia tahu apa konsekuensi yang akan terjadi jika ia melakukannya, sehingga ia melakukan aktivitas tidak sembarangan dan penuh hati-hati, setiap aktifitasnya sudah dipikirkan sebelumnya. Apabila di tinjau dalam konteks akhlak, yang dimaksud dengan muroqobah ialah sikap mental yang baik dan terpuji dengan merasakan

selalu berada dalam pengintaian dan perhatian Allah atau disebut dalam pengawasan Allah karena Allah selalu berada bersama dia dimana dan kapan saja.¹

Dalam menanggapi bahwa pentingnya sikap mawas diri yang mestinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai cermin pribadi seorang muslim sejati dan melihat betapa penting pula sebagai seorang mukallaf untuk menambah keimanan dan kedekatan kepada sang Pencipta.

Dalam kitabullah juga terdapat salah satu ayat yang berbicara mengenai pengawasan Allah Ta'ala kepada setiap hambaNya, yang terdapat pada QS. al-Ahzab : 52.

وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ عَرِيفًا .

Artinya : “Dan adalah Allah Maha Mengawasi segala sesuatu”²

Muroqobah merupakan bentuk hal yang sangat penting, karena pada dasarnya segala perilaku peribadatan ialah termasuk dalam rangka muroqobah atau mendekatkan diri kepada Allah. Muroqobah juga dapat diartikan sebagai kondisi kejiwaan, dimana seorang individu senantiasa merasakan kehadiran Allah, serta menyadari sepenuhnya bahwa Allah selalu mengawasi segenap perilaku hambanya. Kesadaran semacam ini, seorang hamba akan selalu mawas diri, menjaga diri untuk tetap pada kualitas kesempurnaan penciptaannya. Hal penting yang harus ditunjukkan dalam muroqobah ini adalah konsistensi diri terhadap perilaku yang baik atau seharusnya dilakukan.

Konsistensi ini dapat diupayakan dengan senantiasa menjaga dan memperbaiki diri, sehingga tidak terjerumus atau terlena terhadap keinginan-keinginan sesaat. Seorang yang terdapat sifat muraqabah dalam dirinya, berarti menjaga diri untuk senantiasa melakukan yang terbaik sesuai dengan kodrat dan eksistensinya. Oleh karenanya, seorang yang melakukan muroqobah dibutuhkan disiplin yang tinggi. Kedisiplinan inilah yang akan menghantar seseorang menuju keadaan yang lebih baik dan menuju kebahagiaan yang hakiki dan lebih abadi. Sementara ketidakdisiplinan ditunjukkan dengan sikap sembrono serta mudah terlena dengan kenikmatan-kenikmatan duniawi yang nisbi dan fana, yang semua

¹ A. Rahman Ritonga, *Akidah: Merakit Hubungan Manusia dengan KhaliqNya Melalui Pendidikan Akidah Anak Usia Dini*, (Surabaya: Amelia, 2005), h. 129.

² Departemen Agama, *Al-Quran*, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009)

itu akan dapat mendorongnya menuju kejatuhan pada jurang kerendahan dan kehinaan.³

Dalam pandangan al Sarraj, muroqobah adalah adanya pengetahuan dan keyakinan dari sang hamba kepada sang Khaliq, bahwasanya Allah Ta'ala sedang mengawasi apa-apa yang ada dihatinya dan siratan batinnya. Allah juga mengawasi bisikan-bisikan tercela yang menyibukkan serta menjauhkan hati dari mengingat Allah Ta'ala. Jadi muroqobah menurut pendapat dari al Sarraj yakni kesadaran rohani sang hamba bahwa Allah Ta'ala senantiasa mengawasinya.⁴ Adapun pandangan ini sebagaimana yang disebutkan dalam Kitab *Mau'idzah al Mu'minin* oleh Muhammad Jamal al Din al Qasimy, yang menjelaskan hakikat muraqabah bahwa muroqobah adalah kesadaran pengawasan oleh Dzat yang menjaga dirinya, selalu menaruh perhatian kepadaNya. Kondisi ini telah menjadi kondisi batin seseorang akibat buah dari ma'rifat kepadaNya serta menghasilkan berbagai amalan lahiriah dan kondisi batiniah dalam beramal.

Dari hakikat muroqobah di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Pengawasan oleh Allah Ta'ala. Seorang hamba menyadari bahwa Allah Ta'ala selalu mengawasi dirinya. Pengawasan tidak hanya dari hal-hal yang bersifat lahiriah saja melainkan dari segi batiniah bahkan sampai yang terlintas di dalam hati juga diketahui.
2. Selalu menaruh perhatian kepada Allah Ta'ala. Karena selalu diawasi oleh Allah Ta'ala, maka dia berusaha (*mujahadah*) terus menerus untuk menaruh perhatian kepada Allah Ta'ala.
3. Kondisi batin. Setelah menaruh perhatian kepada pengawasan al Haqq maka dia selalu menjaga kondisi batinnya agar tetap stabil walaupun dihadapkan dengan ujian dan tantangan.
4. Buah ma'rifah (kenal) kepada *al Haqq*. Kesadaran bahwa dirinya senantiasa merasa diawasi oleh-Nya sebagai buah dari *ma'rifah* (kenalnya dengan *al Haqq*. Seorang yang kenal *al Haqq* melalui dua jalan, pertama yaitu dengan jalan *bi al Burhan* (melalui keterangan) yang diberikan

³. Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*, (Yogyakarta, pustaka pelajar offset, 2002), h, 34 - 35.

⁴. Media Zainul Bahri, *Menembus Tirai Kesendirian-Nya*. (Jakarta: Prenada Media, 2005). h. 83-84.

oleh Allah Ta'ala melalui kitab suci-Nya atau dengan memikirkan alam semesta. Kedua dengan jalan *bi al-Iyan* (melalui lubuk hati yang paling dalam).

5. Membuahkan amaliah lahiriah dan kondisi batiniah dalam beramal yang baik dan bahkan memilih yang lebih baik.⁵

Maka dari itu, sifat muroqobah sangat berperan penting dalam sebuah etos kerja, etos kerja ialah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran, keyakinan yang fundamental disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral. setiap organisasi/komunitas yang selalu ingin maju, akan melibatkan anggota untuk meningkatkan mutu kerjanya.⁶ Adapun objek penelitian penulis yakni pada karyawan yang bekerja di kantor Desa Sei Paham kecamatan sei Kepayang Kabupaten Asahan, pada belakang ini karyawan yang bekerja di kantor Desa tersebut mengalami penurunan etos kerja dari sisi kedisiplinan, dedikasi, kreatifitas dan pelayanan masyarakat.

Oleh sebab itu, perlunya penguatan keimanan dengan cara menanamkan sifat muroqobah tersebut dalam sebuah etos kerja, sifat ini akan membentuk karakter yang selalu waspada dan senantiasa mendorongnya untuk melakukan hal-hal yang positif. Maka sudah semestinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai hamba, manusia membuktikan dan mengamalkan keyakinannya tersebut baik secara *Lahiriyah* maupun *bathiniyah* agar menjadi *Insan al Kamil*.⁷

Untuk itu, perlu pemahaman lebih spesifik dan mendalam jika seseorang itu mengakui keberadaanNya yaitu salah satunya dengan cara menerapkan sifat muroqabah dalam kehidupan sehari-hari terkhususnya dalam dunia pekerjaan. Kecerdasan inilah sebagai kontrol diri jika sifat muroqobah di implementasikan dalam sebuah etos kerja setiap manusia secara optimal, rajin, amanah dan bersungguh-sungguh, tentu akan melahirkan sebuah profesionalitas yang bagus,

⁵. Dahlan Thamrin, *Tasawuf Irfani Tutup Nasut Buka Lahut*. (Malang : UIN-Maliki Express. 2010). h. 53-65.

⁶. Sinamo, Jansen, *Delapan Etos Kerja Profesional*, (Jakarta : Institusi Mahardika, 2011), h. 26.

⁷. *Insan Kamil* dapat diartikan sebagai manusia sempurna, baik dari sisi pengembangan potensi, spiritual, intelektual, jasmani, rohani, intuisi dan akal sehat. Insan Kamil juga merupakan manusia sehat dan terbina potensi rohaniannya. Menurut Abdul Karim al-Jilli (Wafat 1428 M) Insan Kamil ialah manusia cerminan Tuhan. Menurut pendapat Ibnu 'Arabi, hanya insan kamil yang kemungkinan dapat mengenal Tuhan secara benar dan pasti, sebab insan kamil ialah iradah ilmu Tuhan yang di manifestasikan. Syukri, *Insan Kamil Dan Moralitas Ideal*, Perennial : Jurnal Multikulturalisme Dan Multireligius, Vol.3, No.3, 2015. h. 105.

hasil prestasi kerja yang baik dan juga berdampak positif untuk individu maupun sosial.

Pentingnya penulis melakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui sebab akibat yang muncul dari pengaruh sifat muroqobah terhadap etos kerja. mengamati gejala penurunan kinerja karyawan kantor Desa Sei Paham kecamatan sei Kepayang Kabupaten Asahan. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan upaya penerapan sifat muroqobah dan optimalisasi etos kerja pada karyawan kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan. Berdasarkan indikasi masalah tersebut penulis berminat untuk mengkaji dan menuangkan hasil penelitian dalam skripsi yang berjudul : “Pengaruh Ajaran Tasawuf Tentang Sifat Muroqobah Terhadap Etos Kerja Karyawan Kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan.”

B. Rumusan Masalah

Untuk merumuskan latar belakang diatas, maka yang menjadi topik permasalahan adalah :

Mengapa sifat muroqobah perlu di terapkan dalam etos kerja pada karyawan kantor Balai Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan, Dan dampak apa saja yang di timbulkan jika sifat muroqobah tidak di terapkan pada karyawan kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan ?

C. Batasan Istilah

Untuk memberikan gambaran tentang pembahasan lebih lanjut dan agar tidak terjadi kesalahpahaman, pembahasan ini perlunya beberapa istilah pokok dalam kajian ini yaitu:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “Pengaruh” ialah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸ Menurut Badudu dan Zain, pengaruh ialah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, yang dapat

⁸. Pius Abdillah & Danu Prasetya, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya : Arloka) h. 256.

- membentuk atau mengubah sesuatu yang lain tunduk atau mengikuti disebabkan oleh kuasa atau kekuatan orang lain. Namun pengaruh yang penulis maksud disini lebih kepada pengaruh spritual dan efektivitas pada etos kerja karyawan kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan.
2. Ajaran Tasawuf ialah ilmu yang mengupas dan memaparkan berbagai hal yang berkenaan dengan kebaikan dan keburukan jiwa manusia, serta memberikan solusi bagaimana membersihkan jiwa dari sifat yang tercela dan mengarahkannya kembali secara benar kepada amal shalih dan perbuatan yang mendapat ridho dari Allah.⁹
 3. Muroqobah ialah sikap mental yang baik dan terpuji dengan merasakan selalu berada dalam pengintaian dan perhatian Allah atau disebut dalam pengawasan Allah karena Allah selalu berada bersama dia dimana dan kapan saja.¹⁰ Adapun menurut salah satu ulama Islam yakni menurut Ibnu Qayyim al-Jawziyah dalam kitab *madarij al-Salikin*, beliau berpendapat bahwa muroqobah ialah sebuah proses integrasi ilmu dengan keyakinan, serta kontinuitas keduanya dalam kehidupan sehingga akan tumbuh sebuah kesadaran baru yang mengarahkan manusia menuju jalan yang Allah ridhoi. Keseimbangan dzohir dan batin adalah kunci dari konsep muroqobah Ibnu Qayyim.¹¹
 4. Etos Kerja ialah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran, keyakinan yang fundamental disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral. setiap organisasi/komunitas yang selalu ingin maju, akan melibatkan anggota untuk meningkatkan mutu kerjanya.¹² .

⁹. Muzakkir, *Tasawuf: Pemikiran, Ajaran dan Relevansinya dalam Kehidupan*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), h. 5.

¹⁰ A. Rahman Ritonga, *Akidah: Merakit Hubungan Manusia dengan KhaliqNya Melalui Pendidikan Akidah Anak Usia Dini*, (Surabaya: Amelia, 2005), h. 129.

¹¹. Skripsi Mustofa Aris, *Muroqobah Sumber Kebahagiaan Hidup Di Tengah Keringnya Spritualitas Masyarakat Modern*, 2019, h. 61.

¹². Sinamo, Jansen, *Delapan Etos Kerja Profesional*, (Jakarta : Institusi Mahardika, 2011), h. 26.

5. Karyawan kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan yang dimaksud adalah sekelompok orang yang bekerja yang dibawah naungan serta pengawasan dari pemimpin kerja (kepala desa) pada sebuah kantor Desa yang berada di jalan besar Desa sei paham tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui mengapa sifat muroqobah perlu di terapkan dalam etos kerja pada karyawan kantor Balai Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan, Dan untuk mengetahui dampak apa saja yang di timbulkan jika sifat muroqobah tidak di terapkan pada karyawan kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat dari segi teoritis.
 - a. Penelitian ini di harapkan mampu memberikan masukan bagi pembaca dalam memahami persoalan meraih etos kerja yang baik dengan menerapkan sifat muroqobah.
2. Manfaat dari segi praktis.
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi pengembangan khazanah keilmuan dalam bidang pengetahuan Islam.
 - b. Sebagai pembendaharaan referensi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terutama Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam.

F. Kajian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis menemukan beberapa kutipan penelitian terdahulu yang serupa namun tidak sama dengan fokus pembahasan penelitian penulis. Adapun kajian penelitian terdahulu sebagai berikut :

Pertama, penelitian Mustofa Aris mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun

2019 dengan judul “*Muroqobah Sumber Kebahagiaan Hidup Di Tengah Keringnya Spritualitas Masyarakat Modern*” Pemasalahan yang dibahas oleh penelitian ini yakni bagaimana implementasi muroqobah sebagai sumber kebahagiaan hidup ditengah keringnya spritualitas masyarakat di zaman modern.¹³

Kedua, jurnal penelitian Muhammad Yusuf pada tahun 2014 dengan judul “*Pembentukan Karakter Pribadi Melalui Muroqobah Dan Mujahadah*” Dalam jurnal Vol.13, No.2. Penelitian ini mengkaji mengenai permasalahan dalam mengendalikan diri, meluruskan kecenderungan negatif nafsu manusia sehingga yang paling berperan ialah akal dan rohaniah bukan nafsunya. pengendalian ini menerapkan metode muroqobah dan mujahadah.¹⁴

Ketiga, penelitian Puji Astuti, mahasiswi fakultas Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga pada tahun 2014 dengan judul “*Konsep Muroqobah Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Kontemporer*” dalam skripsi ini membahas mengenai seperti apakah konsep implikasi konsep muroqobah dalam kitab *risalatun al muawanah*.¹⁵

Dalam hal ini, penelitian penulis berbeda dengan kajian penelitian terdahulu yang sudah penulis uraikan diatas tersebut. Disini penulis akan membahas hal yang sama namun dengan konten yang berbeda, fokus pembahasan penelitian penulis ialah mengenai “Pengaruh Ajaran Tasawuf Tentang sifat Muroqobah Terhadap Etos Kerja Karyawan Kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan”. Penulis akan memaparkan seperti apa pengaruh sifat muroqobah terhadap etos kerja, bagaimana meraih etos kerja yang baik dengan menerapkan sifat muroqobah dan seperti apa dampak yang terjadi, jika sifat muroqobah

¹³. Mustofa Aris, Skripsi, *Muroqobah Sumber Kebahagiaan Hidup Di Tengah Keringnya Spritualitas Masyarakat Modern*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2018). h.1.

¹⁴. Muhammad Yusuf, *Pembentukan Karakter Pribadi Melalui Muroqobah Dan Mujahadah*, (jurnal Vol.13, No.2. 2014). h. 1

¹⁵. Puji Astuti, Skripsi, *Konsep Muroqobah Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Kontemporer*, (STAIN Salatiga, 2014). h. 1.

tidak di terapkan dalam etos kerja karyawan khususnya di kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan tersebut.

G. Metodologi Penelitian

Dengan menggunakan metodologi dalam suatu penelitian akan menjadikan penelitian tersebut tersusun secara sistematis dan valid, karena peneliti harus terjun ketempat lokasi, terlibat dengan para karyawan dan pimpinan kantor Desa serta mengamati, melihat situasi dan aktivitas para karyawan di kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan. Untuk menjelaskan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode yang diperlukan dalam mengumpulkan data-data dan juga dalam mengelola data-data penelitian, antara lain:

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini, penulis melakukan penelitian langsung di kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan. Yang terletak di jalan besar Sei Paham, alasan tempat ini dijadikan lokasi penelitian ialah karena lokasinya berada di kampung penulis.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah bersifat Kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, penelitian ini berangkat dari data memanfaatkan teori yang ada ssebagai bahan penjasas untuk mengeksplorasi serta memahami makna yang berkaitan dengan masalah sosial atau kemanusiaan dalam individu maupun kelompok. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur pengumpulan data yang spesifik dari partisipan.¹⁶ Adapun spesifikasi dari penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ini merupakan suatu metode pencarian fakta suatu kelompok manusia, suatu objek, sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan

¹⁶. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasari oleh pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial. Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan : Wal Ashri Publishing, 2020). h. 96-97.

interpretasi yang tepat. Penulisan deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi yang sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat objek tertentu.

3. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan ini ialah penelitian lapangan, dengan sumber-sumber data yang diperoleh langsung dari para karyawan kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer, yaitu data-data yang diperoleh langsung dari masyarakat, termasuk pemuka agama-agama, tokoh adat, tokoh masyarakat sampai kepada pemerintah setempat.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur yang relevan dengan penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam interaksinya dua orang atau lebih bertatap muka serta mendengarkan secara langsung format informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam hal pelaksanaannya peneliti berpegang pada kerangka pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Karena itu sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu disiapkan susunan pertanyaan yang telah direncanakan agar para responden dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada saat melakukan penelitian dilapangan, penulis melakukan dialog dan wawancara, mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kajian penelitian dengan bapak kepala Desa Sei Paham yakni bapak Japilian Dalimunthe dan beberapa karyawan kantor Desa diantaranya bapak Andri Sholihin, bapak Suaib Sianipar, bapak Samsul Bahri, ibu Devi dan ibu Ita.

- b. Observasi (mengadakan pengamatan secara langsung)

Teknik observasi di dalam pengumpulan data ini hanya sebagai pelengkap, karena teknik utamanya menggunakan wawancara. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang ada dalam obyek penelitian. Jenis observasi yang dilakukan adalah jenis observasi partisipan yaitu peneliti ikut berpartisipasi dalam konteks sosial yang diselidiki. Disini penulis hadir dan turut ikut serta dalam aktivitas kerja para karyawan kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan. Penulis mengamati proses kerja karyawan, menilai kedisiplinan para karyawan yang datang tepat waktu maupun yang terlambat. mengamati beberapa karyawan yang meluangkan waktunya untuk menjalankan sholat dhuha di tengah kesibukan, dan yang menjalankan sholat wajib tepat waktu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dari salah satu teknik pengumpulan data dari subjek penelitian. Dalam penelitian yang akan dilakukan, jenis dokumentasi yang digunakan seperti surat, catatan-catatan lain yang ada di lokasi yang relevan dengan penelitian yang dibahas, video dan foto-foto kegiatan dan aktivitas para karyawan di kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan.

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia baik yang bersifat primer maupun skunder yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung, observasi dilapangan serta mengkaji referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis. Analisis data Miles dan Huberman bahwa ada tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.

Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, menelusuri tema, dan lain-lain dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak valid dan relevan.

2. Penyajian data dalam pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif dengan tujuan dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah untuk dipahami.
3. Penarikan kesimpulan verifikasi ialah bagian akhir dari penelitian kualitatif, penelitian harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Maka dirumuskan penelitian dari data harus diuji kebenarannya. Penelitian harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik yakni dari kacamata *key information* dan bukan penafsiran makna menurut penelitian pandangan etik.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama lapangan dan setelah selesai lapangan. Data yang terkumpul tidak mesti disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian laporan ini ialah dalam rangka untuk memperhatikan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan dan fenomena sosialnya. Dan karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya bahasan yang perlu disajikan dengan prinsip validitas, otentitas dan rehabilitas.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pemahaman terhadap isi dari kajian ini, maka peneliti menulis uraian pembahasan secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN: Dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai apa yang menjadi landasan pemikiran yang dituangkan dalam Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI: Pada bab ini, pertama penulis akan menguraikan tentang pengertian dan tingkatan sifat muroqobah, dalil-dalil yang berkaitan dengan sifat muroqobah, keutamaan dari sifat muroqobah serta penerapannya dalam kehidupan. Yang kedua, penulis menguraikan mengenai pengertian, ciri-ciri dan aspek-aspek etos kerja, faktor yang mempengaruhi etos kerja dan perspektif Islam mengenai etos kerja.

BAB III GAMBARAN LOKASI PENELITIAN: Pada bab ini, penulis akan menguraikan tentang lokasi, kondisi geografis, sejarah singkat kantor Desa, data staff karyawan, tupoksi pejabat pemerintahan desa.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Dalam bab ini, penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian yakni data-data yang di dapat di lapangan dan lanjut pada pembahasan hasil penelitian yang menguraikan beberapa point penting yakni : sifat muroqobah salah satu ajaran tasawuf, urgensi penerapan sifat muroqobah dalam etos kerja serta dampak yang terjadi jika sifat muroqobah tidak diterapkan dalam etos kerja pada karyawan kantor Desa Sei Paham kecamatan sei Kepayang Kabupaten Asahan.

BAB V PENUTUP: Dalam bab ini penulis menguraikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian. Diakhir diterterakan referensi yang menjadi rujukan penulis serta biografi atau riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Ajaran Tasawuf Tentang Sifat Muroqobah

1. Pengertian Muroqobah

Secara etimologi, muroqobah terdiri dari kata *raqaba* yang artinya melihat atau menjaga atau bisa diartikan dengan “yang diawasi”. Sedangkan secara terminologi ialah kesadaran hati seseorang bahwa dia senantiasa diawasi oleh Allah baik perbuatan lahiriah maupun kondisi batinnya. Pandangan ini sebagaimana tersebut dalam kitab *Mau'izah al-Mu'minin* yang menjelaskan, muroqobah ialah kesadaran pengawasan oleh Dzat yang menjaga dirinya, selalu menaruh perhatian kepadaNya¹⁷.

Kondisi ini telah menjadi kondisi batin akibat buah dari ma'rifat kepadaNya serta menghasilkan berbagai amalan lahiriah dan kondisi batiniah dalam beramal. Menurut kalangan sufi, muroqobah diartikan dengan mawas diri. Muroqobah merupakan hasil dari pengetahuan dan pengenalan seseorang terhadap Allah Swt., hukum-hukumNya dan ancaman-ancamanNya. Muroqobah dapat dicapai oleh seseorang apabila ia sudah mengadakan *mahasabah* (evaluasi) terhadap amal perbuatan sendiri.¹⁸

Dalam konteks akhlak, yang dimaksud dengan muroqobah ialah sikap mental yang baik dan terpuji dengan merasakan selalu berada dalam pengintaian dan perhatian Allah atau disebut dalam pengawasan Allah karena Allah selalu berada bersama dia dimana dan kapan saja.¹⁹ Muroqobah merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Muroqobah mengandung pengertian adanya kesadaran diri bahwa ia selalu berhadapan dengan Allah dalam

¹⁷. Muroqobah menurut arti katanya ialah senantiasa untuk memelihara maksud sedangkan dari makna istilah nya yakni keabadian memandang dengan hati pada Allah yang diposisikan sebagai zat yang selalu mengawasi manusia dalam segala sikap dan hukumnya. Sikap batin ini timbul dengan membangkitkan kepekaan pada kesenantiasaan Allah melihat dirinya dalam segala gerak dan diamnya. Al Qusyairi An-Naisaburi, *Risalah Qusyairiyah : Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2007). h. 268.

¹⁸. Muzakkir, *Tasawuf: Pemikiran, Ajaran dan Relevansinya dalam Kehidupan*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), h. 161-162.

¹⁹ A. Rahman Ritonga, *Akidah: Merakit Hubungan Manusia dengan KhaliqNya Melalui Pendidikan Akidah Anak Usia Dini*, (Surabaya: Amelia, 2005), h. 129.

keadaan diawasi. Senantiasa bersama hambaNya serta selalu mengawasi segala aktifitas dan perbuatan yang di lakukan nya.²⁰

Terdapat dalam kitab *Ihya' Ulumiddin* jilid 4 karangan imam al Ghazali, memaparkan bahwa hakikat muroqobah ialah perhatian yang menjaga dan terarah cita-cita kepadaNya, menjaga hati dengan menyibukkan hati untuk senantiasa memikirkan Allah dan perhatian hati kepadaNya.²¹ Dikutip oleh Mustafa Zahri menurut imam al-Qusyairy, sifat muroqobah yakni keadaan seseorang merasakan sepenuh hatinya bahwa Allah selalu melihat dan mengawasi setiap hambanya.

Allah mengetahui seluruh aktivitas bahkan apa-apa yang terlintas dalam hati hambanya.²² Muroqobah dalam tradisi sufi adalah kondisi batin dimana seseorang memposisikan dirinya pada keadaan waspada dan konsentrasi penuh, sehingga segala pikiran dan perasaannya selalu terfokus pada kesadaran diri yang mantap. Sikap muroqobah juga merupakan suatu upaya dalam menjaga hati dari segala hal bermacam-macam rasa atau lintasan hati yang terlintas, ketika seorang hamba sudah sampai pada tingkat muroqobah, maka ia akan merasakan dengan *haqqul yaqin*²³ bahwa Allah selalu memperhatikan dirinya.

Muroqobah merupakan suatu keyakinan seorang hamba untuk lebih dekat dengan Allah Ta'ala, Sedangkan yang konsisten terhadap keyakinan tersebut senantiasa menjaga atau merasa dirinya selalu diawasi sehingga membentuk sikap yang selalu awas pada hukum-hukum Allah. Hal ini merupakan dasar tiap-tiap kebaikan. Seseorang tidak akan sampai pada tingkatan ini kecuali setelah menyelesaikan pengawasan (penjagaan). Apabila mengawasi dirinya sendiri terhadap apa-apa yang telah lampau, memperbaiki keadaannya di saat sekarang, maka selalu berada di jalan yang benar, mengadakan kontak baik dengan Allah Ta'ala. sambil menjaga hati, memelihara nafas agar selalu berhubungan

²⁰. Sayyid Abdullah Al Haddad, *Tasawuf Kebahagiaan*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2017). h. 99.

²¹. Al Ghazali, *Ihya' Ulumiddin : Mengembangkan Ilmu-ilmu Agama*, Jilid 4, (Singapore : Pustaka Nasional , 1998). h. 702.

²². Mustofa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1979) h. 216.

²³. *Haqqul Yaqin* ialah suatu keyakinan yang dirasakan berdasarkan pengalaman sendiri. Terdapat tiga istilah yakni *Haqqul Yaqin*, *Ainul Yaqin* dan *Ilmul Yaqin*, ketiga istilah ini terdapat maknanya dalam QS. At-Takasur ayat 5, yang berbunyi : “*Kallaa Lau ta'lamuuna 'ilmal yaqin*” yang artinya : Sekali-kali tidak, sekiranya kamu mengetahui dengan pasti. Pada ayat ini berkaitan maknanya dengan ketiga istilah tersebut. Al-Qusairiy An-Naisaburi, *Risalah Qusairiyah : Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2007). h. 107.

denganNya, memeliharaNya dalam segala hal, maka dia akan mengetahui bahwa Allah ialah zat yang Maha mengawasi dan zat Maha dekat dengan hatinya. Allah mengetahui setiap keadaannya, melihat aktivitasnya, dan mendengar ucapannya.

Ahmad Al-jariri mengatakan bahwa : "Barangsiapa yang tidak memperkuat takwa serta pengawasan antara dirinya dengan Allah, maka dia tidak akan sampai pada *mukasyafah* (terbukanya tabir rahasia) dan *musyhadah* (persaksian denganNya). Terdapat sebuah kisah seorang guru sufi yang mempunyai seorang murid yang diistimewakannya. Guru itu sering datang kepadanya daripada datang pada murid-muridnya yang lain, mereka bertanya kepada guru nya mengenai hal tersebut, guru itu menjawab, "Akan saya jelaskan persoalan ini kepada kalian." Jarak beberapa waktu guru tersebut memanggil semua murid-muridnya, masing-masing diberi seekor burung sambil berpesan, "Sembelihlah burung ini di suatu tempat yang tidak diketahui oleh siapapun, "Mereka semuanya lantas pergi, dan sebentar kemudian kembali dengan membawa burung yang telah disembelih dengan tangan mereka masing-masing. Namun salah satu murid datang dengan membawa burung yang masih dalam keadaan hidup. "Kenapa burung itu tidak kamu sembelih ?, "Guru memerintahkan saya untuk menyembelih burung di tempat yang tidak diketahui oleh siapapun. Saya sudah berusaha mencari tempat ke sana kemari, akan tetapi saya tidak menemukan satu tempat pun yang tidak terlihat dan terlepas dari pengawasan Allah." Lalu guru itu tersenyum, dengan nada yang datar ia berkata : "Sebab inilah, saya mengistimewakan dia dengan selalu datang menghampirinya".²⁴

2. Tingkatan Muroqobah

Adapun tingkatan muroqobah dalam ajaran tasawuf sebagai berikut, yakni :

1. *Muraqabatul Qalbi*, kalbunya selalu waspada dan selalu diperingatkan agar tidak keluar dari kebersamaannya dengan Allah Ta'ala.
2. *Muraqabatul Ruhi*, Kewaspadaan dan peringatan terhadap Ruh, agar selalu dalam pengawasan dan pengintaian Allah Ta'ala.

²⁴. Al-Qusairiy An-Naisaburi, *Risalah Qusairiyah : Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2007). h. 271-272.

3. *Muraqabatus Sirri*, kewaspadaan dan peringatan terhadap Sir agar selalu meningkatkan amal ibadahnya dan memperbaiki perilakunya.

Berkaitan dengan hal di atas, Sebagaimana juga berkaitan dengan firman Allah dalam QS. Qaf ayat 16-18.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ
بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ
الْوَرِيدِ
إِذْ يَتَلَقَى الْمُتَلَقِينَ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ
الشِّمَالِ قَعِيدًا مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ
رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Artinya : “ *Dan sesungguhnya Kami telah Menciptakan manusia dan Mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya. (Ingatlah) ketika dua malaikat mencatat (perbuatannya), yang satu duduk di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri. Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat).*”

Dari pernyataan ayat di atas, maka dengan muraqabah yang kuat, seorang hamba tidak akan berani melanggar atau menentang perintah Allah SWT dan lalai dari mengerjakan sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Karena ia meyakini bahwasanya seluruh perbuatan baik dan buruk mereka akan tersimpan dan dicatat oleh malaikat raqib dan atid yang pada nantinya akan datang minta pertanggungjawabannya. Seorang hamba yang telah menanamkan sifat muraqabah dalam dirinya, akan selalu mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepadanya, dan senantiasa bersabar atas segala bencana dan cobaan yang diberikan oleh Allah SWT dalam kehidupannya.

Dalam pemikiran al-Sayyid Abdullah bin Alwi al-Haddad mengenai konsep muroqabah dalam kitab risalatun al muawanah, beliau mengingatkan kita dan juga kepada saudara sesama muslim dan juga kepada diri sendiri bahwa kita sebagai umat muslim wajib memiliki sifat muraqabah kepada Allah SWT. Dalam gerakan, keadaan diam, melirik, melihat, keinginan dan seluruh keadaan apa pun,

wajib merasa bahwa Allah SWT selalu mengawasi setiap hamba-Nya. Jika seseorang telah melakukan hal demikian, maka ia akan berada dalam tingkatan muraqabah. Muraqabah termasuk dalam tingkatan ihsan. Bertempat di tempat yang tinggi, derajat yang luhur (tinggi).

Seperti yang dikutip dalam al Qusyairi, menjelaskan bahwa *muraqabah* ialah menjaga batin sendiri karena adanya kesadaran yang ghaib dalam setiap penglihatan serta ucapan. Dan Ibn „Atha“ menyebut muraqabah kepada Allah SWT setiap waktu merupakan ibadah yang paling baik. Sementara itu, Jalaludin Rumi juga menganggap muraqabah sebagai tirai pelindung dari emosi, pikiran, nafsu dan potensi yang tidak baik dalam diri.

Sementara menurut dari pendapat al Sarraj, muraqabah ialah merupakan suatu hal yang mulia. Dalam pandangan al Sarraj, muraqabah adalah adanya pengetahuan dan keyakinan dari sang hamba kepada sang Khaliq, bahwasanya Allah SWT sedang mengawasi apa-apa yang ada dihatinya dan siratan batinnya. Allah juga mengawasi bisikan-bisikan tercela yang menyibukkan serta menjauhkan hati dari mengingat Allah SWT. Jadi muraqabah menurut pendapat dari al Sarraj yakni kesadaran rohani sang hamba bahwa Allah Ta'ala senantiasa mengawasinya.²⁵ Adapun pandangan ini sebagaimana yang disebutkan dalam Kitab *Mau'idzah al Mu'minin* oleh Muhammad Jamal al Din al Qasimy, yang menjelaskan hakikat muraqabah bahwa muraqabah adalah kesadaran pengawasan oleh Dzat yang menjaga dirinya, selalu menaruh perhatian kepadaNya. Kondisi ini telah menjadi kondisi batin seseorang akibat buah dari ma'rifat kepada-Nya serta menghasilkan berbagai amalan lahiriah dan kondisi batiniah dalam beramal.

Dari hakikat muraqabah di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

6. Pengawasan oleh Allah SWT. Seorang hamba menyadari bahwa Allah SWT selalu mengawasi dirinya. Pengawasan tidak hanya dari hal-hal yang bersifat lahiriah saja melainkan dari segi batiniah bahkan sampai yang terlintas di dalam hati juga diketahui.

²⁵. Media Zainul Bahri, *Menembus Tirai kesendirian-Nya*. (Jakarta: Prenada Media, 2005). h. 83-84.

7. Selalu menaruh perhatian kepada Allah SWT. Karena selalu diawasi oleh Allah SWT, maka dia berusaha (*mujahadah*) terus menerus untuk menaruh perhatian kepada Allah SWT.
8. Kondisi batin. Setelah menaruh perhatian kepada pengawasan al Haqq maka dia selalu menjaga kondisi batinnya agar tetap stabil walaupun dihadapkan dengan ujian dan tantangan.
9. Buah ma'rifah (kenal) kepada *al Haqq*. Kesadaran bahwa dirinya senantiasa merasa diawasi oleh-Nya sebagai buah dari *ma'rifah* (kenal) nya dengan *al Haqq*. Seorang yang kenal *al Haqq* melalui dua jalan, pertama yaitu dengan jalan *bi al Burhan* (melalui keterangan) yang diberikan oleh Allah SWT melalui kitab suci-Nya atau dengan memikirkan alam semesta. Kedua dengan jalan *bi al-Iyan* (melalui lubuk hati yang paling dalam).
10. Membuahkan amaliah lahiriah dan kondisi batiniyah dalam beramal yang baik dan bahkan memilih yang lebih baik.²⁶

Muroqobah merupakan bentuk hal yang sangat penting. Karena pada dasarnya segala perilaku peribadatan adalah rangka muroqobah atau mendekatkan diri kepada Allah. Muroqobah juga dapat diartikan sebagai kondisi kejiwaan, dimana seorang individu senantiasa merasakan kehadiran Allah, serta menyadari sepenuhnya bahwa Allah selalu mengawasi segenap perilaku hambanya. Kesadaran semacam ini, seorang hamba akan selalu mawas diri, menjaga diri untuk tetap pada kualitas kesempurnaan penciptaannya. Al-Qusyairi menyebutkan bahwa seorang bisa sampai pada keadaan muroqobah, jika ia telah sepenuhnya melakukan perhitungan atau analisis terhadap perilakunya dimasa lalu dan melakukan perubahan-perubahan menuju perilaku yang lebih baik.

Hal penting yang harus ditunjukkan dalam muraqabah ini adalah konsistensi diri terhadap perilaku yang baik atau seharusnya dilakukan. Konsistensi ini dapat diupayakan dengan senantiasa mawas diri, sehingga tidak terjerumus atau terlena terhadap keinginan-keinginan sesaat. Seorang yang muraqabah berarti menjaga diri untuk senantiasa melakukan yang terbaik sesuai dengan kodrat dan eksistensinya. Oleh karenanya, seorang yang melakukan

²⁶. Dahlan Thamrin, *Tasawuf Irfani Tutup Nasut Buka Lahut*. (Malang : UIN-Maliki Express. 2010). h. 53-65.

muraqabah dibutuhkan disiplin yang tinggi. Kedisiplinan inilah yang akan menghantar seseorang menuju keadaan yang lebih baik dan menuju kebahagiaan yang hakiki dan lebih abadi. Sementara ketidakdisiplinan ditunjukkan dengan sikap sembrono serta mudah terlena dengan kenikmatan-kenikmatan duniawi yang nisbi dan fana, yang semua itu akan dapat mendorongnya menuju kejatuhan pada jurang kerendahan dan kehinaan.²⁷ Muroqobah sebuah istilah dalam kajian ilmu tasawuf yang mengambil isyarat dari ayat alquran yang terdapat pada QS. al-Ahzab : 52.

وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ رَّقِيبًا .

Artinya : “Dan adalah Allah Maha Mengawasi segala sesuatu”²⁸

Dalam menanggapi bahawa pentingnya sikap mawas diri yang mestinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai cermin pribadi seorang muslim sejati dan melihat betapa penting pula sebagai seorang mukallaf untuk menambah keimanan dan kedekatan kepada sang Pencipta. Syekh al Sayyid Abdullah bin Alwi al Haddad menyusun sebuah risalah yang berisikan tentang pembahasan Muroqobah yang harus diketahui oleh setiap umat muslim yang hendak ingin selalu berada dalam naunganNya dan dapat bersikap mawas diri dimana pun dan kapan pun berada. Karena dengan memiliki sikap mawas diri kepada Allah Ta’ala. Maka akan semakin dekat pula diri seseorang kepada-Nya.

3. Dalil Naqli Yang Berkaitan dengan Sifat Muroqobah

Ada tiga bentuk pengawasan Allah terhadap aktivitas hidup manusia di dunia ini.

- a. Menugaskan seluruh alam ciptaan-Nya menjadi mata-mata yang aktif mengawasi setiap perilaku manusia. Ini diketahui dari keterangan Nabi melalui hadis berikut:

إِذَا قَرَأَ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا
 "قَالَ أَتَعْلَمُونَ مَا أَخْبَارُهَا؟
 قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ : قَالَ : أَنْ

²⁷. Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*, (Yogyakarta, pustaka pelajar offset, 2002), h, 34 - 35.

²⁸. Departemen Agama, *Al-Quran*, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009)..

تَشْهَدُ كُلُّ عَبْدٍ وَ أُمَّةٍ بِمَا عَمِلَهُ .
 قَالُوا كَيْفَ تُخَيِّرُهَا . قَالَ : بِيَأَنَّ
 رَبِّكَ أَوْحَى لَهَا

Artinya : “Ketika Rasul membaca *يَوْمَئِذٍ تُخَدِّثُ أَخْبَارَهَا* (pada hari itu bumi memberikan pemberitahuannya), ia bertanya kepada sahabatnya: ‘Tahukah kalian apa yang diberitahukan bumi kepada Tuhannya?’ Sahabat menjawab: ‘Allah dan Rasulnya yang lebih tahu’. Lalu Rasul menjelaskan maksudnya: ‘Bahwa di akhirat semua bumi memberitahukan kepada Allah apa yang dilakukan oleh hamba-Nya di dunia’. Kemudian sahabat bertanya: ‘Bagaimana caranya bumi bisa berbuat seperti itu?’ Rasul menjawab dengan membaca ayat *بِيَأَنَّ رَبِّكَ أَوْحَى لَهَا* (karena Allah mengwahyukan kepada bumi itu sehingga dapat melakukannya)”.

- b. Menugaskan kepada semua organ tubuh manusia untuk menjadi pengawas pada dirinya sendiri. Allah berfirman:

يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ .
 وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا
 يَعْمَلُونَ

Artinya : “Di hari kiamat di mana lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas apa yang mereka kerjakan” (QS. an-Nur : 24).²⁹

Pada ayat di atas, Allah hanya menyebut beberapa jenis organ tubuh, yaitu lidah, tangan dan kaki, sebagai saksi di akhirat. Penyebutan ketiga organ itu bukan berarti membatasi dalam arti organ yang lain tidak berfungsi sebagai saksi. Ketiga organ itu dipandang mewakili dalam penyebutan untuk makna keseluruhan tubuh. Seluruh jasmani berperan sebagai alat bagi rohani melaksanakan apa yang dia inginkan di dunia. Dunia ini adalah materi. Supaya dapat bergerak dan berbuat sesuatu di dunia harus menggunakan materi sebagai alat. Setiap organ tubuh yang jumlahnya sulit dihitung secara matematik, mempunyai fungsi yang berbeda tapi saling mendukung untuk

²⁹. Departemen Agama, *Al-Quran*, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009)

terjadinya suatu perbuatan. Organ-organ itu harus digunakan menurut fungsi penciptaannya. Sudah tentu, fungsinya sesuai dengan keinginan Allah yang menciptakannya. Organ jasmani inilah nanti yang memberikan kesaksian di hadapan Tuhan, apakah ia digunakan sesuai dengan keinginan Tuhan atau tidak. Pengunannya sesuai dengan fungsinya adalah ibadah dan pahala, dan menggunakannya tidak sesuai dengan fungsinya adalah kedurhakaan dan dosa.

- c. Menugaskan malaikat-Nya yang disebut Raqib dan 'Atid sebagai pengawas sekaligus pencatat semua kebaikan dan keburukan manusia.

Allah berfirman :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا
تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ
إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ

Artinya : "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, Kami lebih dekat kepadanya dari pada urat lehernya". (QS. Qaf (50): 16).³⁰

• ما يلفظ من قول الا لديه رقيب
عتيد

Artinya : "Tidak satu ucapannya yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu setia". (QS. Qaf [50]: 18).³¹

• إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ
وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ

Artinya : "Yaitu ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri". (QS. Qaf (50): 17).³²

³⁰ QS. Qaf [50]: 16. Departemen Agama, *Al-Quran*, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

³¹ QS. Qaf [50]: 18. Departemen Agama, *Al-Quran*, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

Keterangan-keterangan ayat dan hadis di atas mengingatkan manusia agar menyadari bahwa dirinya selalu diawasi dan dicatat semua perbuatan yang dilakukan termasuk perbuatan hati, lidah dan jasmani. Kesadaran terhadap ini membuat manusia lebih berhati-hati di dalam melakukan suatu perbuatan agar tidak menjadi persoalan berat nanti di hadapan Allah yang berakhir dengan kesengsaraan hidup di akhirat.³³

Seorang insan yang memiliki pribadi yang mulia dalam dirinya, tentu ia akan senantiasa mengingat Allah Ta'ala. Dimanapun dan kapanpun ia berada tentu ia akan mengingat-Nya. Dan jika seorang hamba melupakan-Nya maka akan Allah juga akan melupakan nya. Seorang hamba yang dilupakan Allah Ta'ala, maka akan mengalami *dehumanisasi* yakni tercabut dari akar-akar kemanusiaannya). Hamba yang melupakan Allah Ta'ala adalah hamba yang berani berani hidup tanpa kedalaman iman, ketajaman berpikir, kepekaan intuisi, kekokohan keyakinan, keluasan wawasan dan keteguhan sikap. Sungguh mengherankan kepada orang-orang yang menggunakan akal dan pikiran mereka untuk lari dan melepaskan diri dari Allah Ta'ala yang selalu ada bersama mereka dan mengetahui segala apa yang mereka lakukan.

Tidak ada satu rahasia pun yang tersembunyi dariNya. Allah Ta'ala mengetahui sesuatu yang jatuh di kegelapan malam dan sesuatu yang ada di kedalaman laut. Allah Ta'ala adalah Dzat yang Maha Dekat dengan hamba-Nya, bahkan lebih dekat dari urat leher. Allah Ta'ala dapat mengetahui segala sesuatu yang ada di dunia ini, baik yang nyata, maupun yang tidak nyata. Allah SWT mengetahui setiap perbuatan manusia. Allah Ta'ala mengetahui jumlah manusia. Allah Ta'ala mengetahui jumlah seluruh makhluk hidup yang ada di langit dan bumi ini. Allah Ta'ala mengetahui segala sesuatu. Sesuai dengan firman-Nya QS. Al Baqarah ayat 231

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

³² QS. Qaf [50]: 17. Departemen Agama, *Al-Quran*, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

³³ A. Rahman Ritonga, *Akidah: Merakit Hubungan Manusia dengan KhaliqNya Melalui Pendidikan Akidah Anak Usia Dini*, (Surabaya: Amelia, 2005), h. 132.

Artinya : “Dan bertaqwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa Allah maha mengetahui segala sesuatu”.³⁴

Adanya sifat muroqobah dalam diri manusia dapat mendorong seseorang beraktifitas dalam kesadaran penuh, dia tahu apa yang dilakukan dan ia tahu apa konsekuensi yang akan terjadi jika ia melakukannya, sehingga ia melakukan aktivitas tidak sembarangan dan penuh hati-hati, setiap aktifitasnya sudah dipikirkan sebelumnya. Kecerdasan inilah sebagai kontrol diri, jika sifat muroqobah di implementasikan dalam etos kerja setiap manusia secara optimal, rajin, amanah dan bersungguh-sungguh, tentu akan melahirkan sebuah hasil yang berdampak baik untuk individu maupun sosial. Muroqobah memungkinkan seseorang beraktifitas dalam kesadaran penuh, dia tahu apa yang dilakukan dan dia tau apa konsekuensi yang akan terjadi jika dia melakukannya, sehingga dia melakukan aktivitas tidak sembarangan atau asal-asalan, setiap aktifitasnya sudah dipikirkan sebelumnya, kecerdasan inilah sebagai kontrol diri.³⁵

4. Penerapan Sifat Muroqobah Dalam Kehidupan Sehari-hari

Beberapa sifat orang yang menerapkan muraqabah kepada Allah dalam kehidupannya :

1. Bertaqwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa.
2. Amar ma'ruf nahi munkar dengan senantiasa bertaubat dan tafakkur.
3. Bersyukur yang diwujudkan dengan sikap batin, lisan dan amal shalih.
4. Menjaga hati dan seluruh anggota tubuh untuk tetap istiqomah.
5. Bersabar dalam menghadapi cobaan atau musibah dalam hidup.
6. Bersabar dalam menjalankan perintah Allah dengan tidak mengeluh.

³⁴. QS. Al-Baqarah : 231. Departemen Agama, *Al-Quran*, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

³⁵. Nurliana Damanik, *Agama dan Nilai Spritualitas*, (Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam, Vol 2, No.1, Desember-Mei 2020). Hal. 90. <http://repository.uinsu.ac.id/nurlianadamanik>

Adapun beberapa cara untuk dapat membangun sifat muraqabah dalam kehidupan, diantaranya yaitu:

a) Selalu merasa diawasi oleh Allah

Sebagai hambaNya dia menyadari bahwa Allah selalu mengawasi dirinya. Pengawasannya tidak hanya pada hal-hal yang lahiriah saja namun juga pada hal-hal yang batiniah bahkan sampai yang terlintas didalam hati juga diketahui,³⁶

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al a'la ayat 7.

- إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ
وَمَا يَخْفَى

Artinya : “Kecuali jikalau Allah menghendaki, sesungguhnya dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi”.

b) Selalu menaruh perhatian kepada Allah

Sebagai hambaNya setelah menyadari bahwa dirinya akan selalu diawasi oleh Allah, maka dia berusaha akan terus-menerus untuk menaruh perhatian kepada Allah sehingga tidak ada waktu sedikitpun untuk tidak berzikir, beramal, dan berdoa kepadaNya.

Sebagaimana yang tertera dalam QS. Al Ankabut ayat 69

- وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ
سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan orang-orang yang berjihad (mujahadah) untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”

c) Kondisi Batin

Sebagai seorang hamba yang sudah menaruh perhatian kepada pengawasan *al-Haqq* maka dia selalu menjaga kondisi batinnya agar tetap stabil walaupun dihadapkan dengan ujian dan tantangan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Jin ayat 16.

³⁶ Dahlan Tamrin, , *Tasawuf Irfani Tutup Nasut Buka Lahut*. (Malang : UIN-Maliki Express. 2010). h. 61.

• **وَإِنْ لَوِ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ
لَأَسْقَيْنَهُمْ مَاءً غَدَقًا**

Artinya : “Dan bahwasannya, jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak)”

Bahkan dia selalu mengatakan di dalam hatinya bahwa semua datang dari *al-Haqq* dan kembali kepada-Nya, semua itu yang tahu baiknya adalah *al-Haqq*.

d) Memupuk keimanan kepada Allah

Memupuk keimanan dengan sebaik-baiknya kepada Allah, karena iman merupakan pondasi yang paling dasar untuk menumbuhkan sikap seperti ini. Tanpa adanya keimanan, *muraqabah* tidak akan pernah muncul.

e) Melatih diri

Melatih diri untuk menjaga perintah dan larangan Allah, dimanapun dan kapanpun berada, karena hal ini akan menumbuhkan sikap *muraqabah* dalam jiwa kita.

f) Memperbanyak amalan-amalan

Amalan-amalan sunnah, seperti dzikrullah, shalat sunnah, tilawah alquran dan sebagainya. Amalan-amalan seperti ini akan menumbuhkan rasa ketenangan dalam hati, dan rasa ketenangan ini merupakan bekal pokok untuk menumbuhkan sifat *muraqabah*.

g) Pergaulan

Berteman dengan orang-orang shaleh yang memiliki rasa takut kepada Allah, dengan persahabatan insya Allah akan menimbulkan pengaruh positif pada diri kita untuk turut memiliki rasa takut kepada Allah sebagaimana teman kita.

h) Memperbanyak menangis

Memperbanyak menangis karena Allah dan meminimalisir tertawa, terutama karena senda gurau. Karena jiwa yang banyak tertawa akan sulit untuk dapat merenungi dan mentadaburi ayat-ayat Allah, dan jiwa yang terisi dengan keimanan yang membara memunculkan sikap tenang dan tawadhu.

Al Sarraj memiliki pendapat bahwa ahli muroqobah itu terbagi menjadi tiga tingkatan, yakni pada tingkatan pertama menurut al Sarraj, sama artinya dengan sebuah kepasrahan kepada kehendak Allah Ta'ala dan yakin bahwa Allah Ta'ala ada di mana-mana dan Ia mengetahui semua pikiran, perasaan dan perbuatan sang hamba. Karenanya ia yakin bahwa Allah Ta'ala adalah Pengawas segala sesuatu. Dan pada tingkatan kedua dan ketiga berarti konsentrasi hati sang hamba hanya kepada Allah Ta'ala sepanjang hidupnya. Hingga ia merasa Allah Ta'ala menjadi teman, pelindung dan sumber seluruh hidupnya.

Selanjutnya, tingkatan ketiga ini terlihat seorang hamba yang aktif mengawasi Allah Ta'ala dalam arti mengingat Allah Ta'ala dan melihatNya dengan mata batin yang bersih dan terang. Untuk bisa melihat Allah Ta'ala secara rohani, tentu bukan perkara biasa dan dapat dicapai setiap orang, maka menurut al Sarraj hanya orang-orang yang sudah berada pada tingkatan *hal al Kubara* ini yang dapat melakukannya.

Mawas diri kepada Allah Ta'ala hendaknya di terapkan dalam setiap aktivitas kehidupan. Menyadari bahwa Allah Ta'ala selalu berada di dekat manusia. Allah Ta'ala selalu mengetahui dan mengawasi segala gerak gerik manusia. BagiNya tak ada sesuatu yang rahasia dan samar. MakhluK sekecil apa pun yang ada di bumi dan langit tak akan pernah lepas dari pengawasanNya. Allah Ta'ala senantiasa mengetahui apa yang manusia bicarakan, baik bersuara keras maupun lirih. Dimana saja manusia berada, Allah Ta'ala selalu bersama manusia, dan Dialah Yang Maha Kuasa.

Maka dengan itu, senantiasa Bertakwa kepada Allah Ta'ala di mana pun kita berada, tidak hanya bertakwa kepada Allah Ta'ala di tempat yang disana orang-orang melihat kita saja. Seperti bertakwa hanya saat berada di masjid, kantor, rumah dan jalanan saja. Dan bertakwa juga tidak hanya di bulan ramadhan, tapi juga di waktu-waktu yang lain karena semua waktu adalah milik Allah Ta'ala. Dan tidak hanya bertakwa kepadaNya di tempat-tempat yang engkau tidak dilihat oleh seorang pun, karena Allah Ta'ala senantiasa melihat gerak-gerik kita, di tempat manapun kita berada. Nabi Muhammad Saw juga memerintahkan dan mewasiatkan untuk terus menerus dalam ketaqwaan kepada Allah dimanapun hamba itu berada, pada setiap waktu dan pada setiap tempat, dan pada setiap keadaan baik senang ataupun susah.

Di jelaskan dalam kitab *ihya' ulumiddin*. Imam Al-Ghazali menyebutkan tiga macam muroqobah, yakni :

1. Muroqobah dalam ketaatan, yaitu dengan ikhlas menjalankan segala perintah dan menjauhi segala laranganNya. menjaga adab dan melindungi nya dari hal-hal yang merusak kesempurnaan amal shalih nya.
2. Muroqobah dalam kemaksiatan, yakni dengan menyesali perbuatan maksiat yang dilakukan, bertaubat dengan sungguh-sungguh, dan menyibukkan diri bertafakkur dan kepada hal-hal yang bermanfaat untuk dunia dan akhirat.
3. Muroqobah dalam hal mubah, ialah menjaga adab-adab terhadap Allah, dan selalu mensyukuri nikmat yang Allah berikan.

Adapun tingkatan derajat orang yang bermuroqobah itu dibagi menjadi dua :

1. Muroqobah para *shiddiqin* (orang-orang yang benar dan tulus)

Derajat pertama yakni muroqobah para *muqarrabin* (orang-orang yang didekatkan kepada Allah) diantara para *Shiddiqin* adalah muroqobah pengagungan dan pemulia. Yaitu *qalbu* tenggelam dalam pengawasan keagungan tersebut dalam tunduk dibawah *haybah*. Sama sekali tidak tersisa lagi baginya keleluasaan untuk berpaling kepada yang lain. Muroqobah ini tidak memandang lebih jauh perincian pahalanya. Dalam derajat ini, hati berpusat hanya kepada Allah SWT. sehingga segala perbuatan dilakukan dengan istiqomah, tanpa adanya beban yang memberatkan nya.

2. Muroqobah para *Ashab al -Yamin*.

Muroqobah derajat kedua ini, ialah muroqobah orang-orang *wara'*. diantaranya *Ashab al -Yamin*, mereka ini adalah orang yang barin nya dikuasai pengawasan Allah. Akan tetapi, pengawasan Yang Maha Agung itu tidaklah menggelisahkan mereka. Melainkan hati mereka tetap di batas pertengahan.³⁷

5. Keutamaan Muroqobah

³⁷. Al Ghazali, *Ihya' Ulumiddin : Mengembangkan Ilmu-ilmu Agama*, Jilid 4, (Singapore : Pustaka Nasional , 1998). h. 704-705.

Dalam buku karangan Hamzah Ya'qub, berjudul *Tingkatan Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin (Tasawuf dan Taqarrub)*, menjelaskan bahwa dibalik sikap mawas diri, terdapat kepolosan, keterbukaan keikhlasan dan kemurnian hati dalam menerima perbaikan. Dan cenderung untuk kembali ke jalan yang benar. Sikap muroqobatullah menuntun seorang insan memiliki derajat ihsan. Salah satu keuntungan orang yang memelihara sifat muroqobah dalam dirinya ialah terpelihara kesucian dan kemurnian hatinya. Semakin dalam seseorang bermuroqobah maka semakin sadar dirinya bahwa dia senantiasa dalam pengawasan kuat dan setiap aktivitasnya di lihat oleh sang khaliq, maka kesadaran inilah yang mendorong sikap positif untuk berbenah diri memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas diri, hal ini tentu berdampak baik terhadap etos kerja yang dimiliki seseorang, dengan sifat muroqobah yang ada dalam diri seseorang akan menjadi indikator utama yang mendorong dirinya memperbaiki dan meningkatkan kualitas kerjanya.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Amin Syukur dalam buku yang berjudul "*Sufi Healing*", Adanya kesadaran yang timbul dari sifat muroqobah melahirkan lima prinsip pada diri manusia :

- a. Prinsip bahwa Allah selalu hadir dalam kehidupannya.

Prinsip ini merupakan penjabaran dari rukun iman yang pertama, seseorang yang memiliki kesadaran muroqobah akan senantiasa meyakini satu hal bahwa ia tidak akan luput dari pengawasan Allah.

- b. Prinsip bahwa malaikat akan merekam setiap perbuatannya.

Percaya kepada malaikat merupakan salah satu point di dalam rukun iman yang harus di yakini oleh umat muslim. Seperti yang telah di jelaskan dalam firman Allah pada Qs. Ar- Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

• لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ

خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ

Artinya :“*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah.*”³⁸

Dari ayat di atas dapat di ketahui bahwa malaikat selalu mengawasi manusia di setiap perbuatannya.

- c. Prinsip yang mengetahui dan mengerti bahwa Al-Qur’an sebagai pedoman hidup. Al-Qur’an ialah kitab suci umat Islam yang isinya adalah sumber ajaran umat Islam mengatur pola hidup manusia dalam menjadi kehidupannya.
- d. Prinsip meyakini bahwa Rasulullah sebagai contoh teladan yang baik. yakni manusia pilihan yang kisah hidupnya menjadi suri tauladan bagi umat Islam, semua perkataan dan perbuatan beliau merupakan kebaikan yang membawa petunjuk bagi umatnya. dalam hal ini, orang yang memiliki kesadaran muroqabah, akan selalu yakin bahwa nabi Muhammad adalah contoh yang paling baik diikuti oleh seluruh umat manusia.
- e. Prinsip bahwa segala yang dilakukan memiliki orientasi akhirat. Prinsip ini merupakan penjabaran dari beriman kepada hari akhir, Hasil dari prinsip ini melahirkan manusia yang selalu berorientasi kepada hari akhir. Melakukan setiap hal dengan sungguh-sungguh, selalu memiliki kendali diri dalam menyikapi segala hal. Hal ini berhubungan dengan etos kerja seseorang, ia akan terus berusaha dan berjuang sebaik mungkin dan mempunyai target yang jelas untuk kehidupan dunia dan akhiratnya.

Muroqabah ialah konsentrasi penuh terhadap segenap kekuatan jiwa, pikiran, imajinasi, dan tindakan. Suatu pengawasan diri yang cermat atas keadaan lahir dan batin sehingga menghasilkan terpeliharanya suasana hati yang jernih dan sehat. Kejernihan dan kesehatan hati terukur dari kemampuan hati untuk menjalankan fungsinya. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa fungsi hati ialah sebagai hikmah (*wisdom*), dan pengenalan Tuhan (*ma’rifah*). Tanpa hikmah dan

³⁸. QS. Ar-Ra’d : 11. Departemen Agama, *Al-Quran*, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

ma'rifah, akan memicu banyak penyakit hati seperti sombong, iri, curang, dan sifat negatif lainnya. Orang yang senantiasa dalam kondisi muroqobah berarti merasa selalu diawasi dan di lihat oleh Allah. Pikiran dan perasaannya senantiasa akan terkontrol dan bekerja dalam batas-batas ketentuan hukum, sehingga melahirkan perilaku moral yang baik dan luhur.

B. Etos Kerja

1. Pengertian Etos Kerja

Secara etimologi kata etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang mempunyai arti yaitu sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, akan tetapi juga dimiliki oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Dari kata etos ini, dikenal juga kata etika, etika yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral), sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk menyempurnakan sesuatu secara optimal, lebih baik, dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sempurna mungkin. Etos juga berarti sifat, karakter, kualitas hidup, moral dan gaya estetika serta suasana hati seseorang masyarakat.

Kemudian mengatakan bahwa etos berada pada lingkaran etika dan logika yang bertumpuk pada nilai-nilai dalam hubungannya pola-pola tingkah laku dan rencana-rencana manusia. Etos memberi warna dan penilaian terhadap alternatif pilihan kerja, apakah suatu pekerjaan itu dianggap baik, mulia, terpuji, salah dan tidak dibanggakan. Dengan menggunakan kata etos dalam arti yang luas, yaitu pertama sebagaimana sistem tata nilai mental, tanggung jawab dan kewajiban. Akan tetapi perlu dicatat bahwa sikap moral berbeda dengan etos kerja, karena konsep pertama menekankan kewajiban untuk berorientasi pada norma sebagai patokan yang harus diikuti. Sedangkan etos ditekankan pada kehendak otonom atas kesadaran sendiri, walaupun keduanya berhubungan erat dan merupakan sikap mental terhadap sesuatu. Pengertian etos tersebut, menunjukkan bahwa antara satu dengan yang lainnya memberikan pengertian yang berbeda namun pada prinsipnya mempunyai tujuan yang sama yakni

terkonsentrasi pada sikap dasar manusia, sebagai sesuatu yang lahir dari dalam dirinya yang dipancarkan ke dalam hidup dan kehidupannya.

Etos memberikan warna serta penilaian terhadap alternatif pilihan kerja, apakah suatu pekerjaan itu dianggap baik, mulia, terpuji, salah dan tidak dibanggakan. Dengan menggunakan kata etos dalam arti yang luas, yaitu pertama sebagaimana sistem tata nilai mental, tanggung jawab dan kewajiban. Akan tetapi perlu dicatat bahwa sikap moral berbeda dengan etos kerja, karena konsep pertama menekankan kewajiban untuk berorientasi pada norma sebagai patokan yang harus diikuti. Sedangkan etos ditekankan pada kehendak otonom atas kesadaran sendiri, walaupun keduanya berhubungan erat dan merupakan sikap mental terhadap sesuatu.

Pengertian etos tersebut, menunjukkan bahwa antara satu dengan yang lainnya memberikan pengertian yang berbeda namun pada prinsipnya mempunyai tujuan yang sama yakni terkonsentrasi pada sikap dasar manusia, sebagai sesuatu yang lahir dari dalam dirinya yang dipancarkan ke dalam hidup dan kehidupannya. Dengan menggunakan kata etos dalam arti yang luas, yaitu pertama sebagaimana sistem tata nilai mental, tanggung jawab dan kewajiban. Akan tetapi perlu dicatat bahwa sikap moral berbeda dengan etos kerja, karena konsep pertama menekankan kewajiban untuk berorientasi pada norma sebagai patokan yang harus diikuti. Sedangkan etos ditekankan pada kehendak otonom atas kesadaran sendiri, walaupun keduanya berhubungan erat dan merupakan sikap mental terhadap sesuatu.

Sedangkan kerja secara etimologi mempunyai arti yakni sebagai kegiatan melakukan sesuatu, sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Kerja ialah suatu aktivitas yang menghasilkan suatu karya. Karya yang dimaksud disini, berupa segala yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan, dan selalu berusaha menciptakan karya-karya lainnya. Makna kata “kerja” dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memenuhi kebutuhannya, baik di dunia maupun akhirat. Bekerja bukanlah sekedar untuk memperoleh penghasilan, namun bekerja hakikatnya merupakan perintah Tuhan untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesamanya. Melalui bekerja, manusia dapat memperoleh beribu pengalaman, dorongan bekerja, bahwa hari ini harus lebih baik dari kemarin, dituntut kerja

keras, kreatif, inovatif dan siap dalam menghadapi tantangan zaman. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), etos kerja mempunyai arti sebagai semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang yakni individu maupun kelompok³⁹.

Disini penulis akan mencantumkan pendapat dari beberapa ahli mengenai pengertian etos kerja. Menurut Jansen H, Sinamo, etos kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berawal dari kesadaran dan keyakinan yang fundamental disertai komitmen yang total pada paradigma kerja integral.⁴⁰ Apabila kata etos dihubungkan dengan kerja, maka akan memiliki makna yang khas. Etos kerja, menjadi kata majemuk yang terdiri dari dua kata yang memiliki satu makna. Dua makna tersebut yaitu semangat kerja serta keyakinan seseorang dan kelompok. Etos kerja yang baik serta kualitas kepribadian sangat berpengaruh terhadap kemajuan seseorang. Oleh karenanya, etos kerja memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan pribadi seseorang ataupun kelompok. Setiap orang perlu menyadari bahwa kerja merupakan tanggung jawab yang besar.

Bukan hanya bertanggungjawab kepada pimpinan atau manusia lainnya, tapi juga bertanggungjawab kepada Allah. Karena sungguh apa-apa yang dikerjakan manusia di dunia akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak. Itulah sebabnya mengapa kita perlu berupaya membudayakan etos kerja yang baik. Karena etos kerja berkaitan dengan sikap, akhlak, budi pekerti, serta etika dalam melakukan suatu pekerjaan, maka etos kerja seseorang dipengaruhi oleh cara dia memaknai pekerjaan dalam kehidupan, serta bagaimana dia memahami hakikat kerja yang dikaitkan dengan nilai-nilai keimanan.

Etos kerja yang baik pada manusia bersumber dari kualitas diri, diwujudkan berdasarkan tata nilai sebagai etos kerja yang diimplementasikan dalam aktifitas kerja. Dalam ajaran umat Islam tidak hanya mengatur dalam segi ibadah saja, melainkan juga memberikan tuntunan dalam hal yang berkaitan dengan pekerjaan. Etos kerja yang baik akan mendorong seseorang bekerja keras, menambah wawasan, komitmen, kedisiplinan yang tinggi, mempertajam skill serta mewarnai etos kerjanya dengan nilai-nilai Islam. Pembentukan etos kerja

³⁹. Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta : Gema Insani, 2002). h. 15.

⁴⁰. Jansen H, Sinamo, *8 Etos Kerja Profesional*, (Jakarta : PT Mala Printindo, 2008). h.

yang di landasi dengan ketaqwaan akan menghasilkan prestasi kerja yang baik dan profesional.

Etos kerja merupakan sebuah dasar motivasi yang terdapat dalam budaya suatu masyarakat, yang menjadi penggerak batin anggota masyarakat pendukung budaya untuk melakukan suatu kerja, juga menjadi sebuah nilai nilai tertinggi dalam gagasan budaya masyarakat terhadap kerja yang menjadi penggerak batin masyarakat melakukan kerja. dan menjadi pandangan hidup yang khas dari sesuatu masyarakat terhadap kerja yang dapat mendorong keinginan untuk melakukan suatu pekerjaan.⁴¹

2. Ciri-ciri Etos Kerja

Ciri-ciri orang yang mempunyai etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah laku nya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang mendalam bahwa bekerja itu merupakan salah satu bentuk ibadah, suatu panggilan dari Allah yang akan memuliakan dirinya. Adapun ciri-ciri etos kerja yakni :

a. Memiliki Jiwa Kepemimpinan (*Leadership*)

Kepemimpinan yang dimiliki diartikan suatu kemampuan untuk mengambil posisi dan sekaligus mengambil peran sehingga kehadiran dirinya memberikan pengaruh pada lingkungan. Seorang pemimpin yang tinggi ialah seseorang yang mempunyai personalitas tinggi.

b. Menghargai waktu

Dalam bekerja selalu memperhitungkan segala resiko dan aspek, berkomitmen dan disiplin pada waktu, membuat perencanaan kerja, dan kemudian membuat evaluasi hasil kerja dirinya.

c. Efisien

Menghindari sikap tidak produktif, tidak bermanfaat dan dari hal yang dapat merugikan diri dan kinerjanya.

d. Memiliki Jiwa Wiraswasta

⁴¹. Abdurrozaq Hasibuan, *Etika Profesi : Profesionalisme Kerja*, (Medan : UISU PRESS, 2017). h. 156-157.

Memiliki jiwa wiraswasta yang tinggi, memiliki segala fenomena yang terjadi disekitar lingkungan, merenungkan, memahami dan membuat planning untuk mewujudkan nya.

e. Berwawasan Makro Universal

Karyawan yang memiliki wawasan makro akan membentuk kepribadian yang bijaksana, mampu membuat pertimbangan yang tepat, serta keputusan yang mendekati tingkat presisi yang terarah dan benar, dan wawasan yang luas mampu mendorong untuk lebih realistis dalam membuat perencanaan dan tindakan.

f. Keinginan Untuk Mandiri

Orang yang memiliki keinginan mandiri dalam bekerja, mempunyai semangat yang tinggi untuk dapat mencapai sejuta keberhasilan atas segala usaha yang ia lakukan dalam bekerja.

g. Tekun Dan Pantang Menyerah

Ketekunan merupakan modal yang sangat besar dalam menghadapi segala macam tantangan dan tekanan dalam dunia kerja.

Adapun individu atau kelompok yang memiliki etos kerja yang tinggi maka akan menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mempunyai penilaian yang sangat positif terhadap hasil kerja manusia.
2. Menempatkan pandangan tentang kerja, sebagai suatu hal yang amat luhur bagi eksistensi manusia.
3. Kerja yang dirasakan sebagai aktivitas yang bermakna bagi kehidupan manusia.
4. Kerja dihayati sebagai suatu proses yang membutuhkan ketekunan dan sekaligus sarana yang penting dalam mewujudkan cita-cita,
5. Kerja dilakukan sebagai bentuk ibadah.

Sedangkan individu atau kelompok yang memiliki etos kerja yang rendah, maka akan ditunjukkan ciri-ciri yang sebaliknya yaitu :

1. Kerja dirasakan sebagai sesuatu hal yang membebani diri.
2. Kurang dan bahkan tidak menghargai hasil kerja manusia.
3. Kerja dipandang sebagai suatu hal penghambat dalam memperoleh

kesenangan individu.

4. Kerja dilakukan sebagai bentuk keterpaksaan,
5. Kerja dihayati hanya sebagai bentuk rutinitas hidup.⁴²

3. Aspek-aspek Etos Kerja

Setiap manusia memiliki spirit keberhasilan, yakni motivasi murni untuk meraih dan menikmati keberhasilan yang dicapai. Spirit inilah yang berubah dan melahirkan sebuah perilaku positif seperti kerja keras, disiplin, teliti, tekun, integritas, rasional, dedikasi dan tanggung jawab melalui sebuah keyakinan, komitmen, dan penghayatan atas paradigma kerja tertentu. Dengan ini maka seseorang berproses menjadi manusia dengan kinerja yang positif, kreatif dan produktif. Dari ratusan teori sukses yang beredar di masyarakat sekarang ini, Sinamo menyederhanakannya menjadi empat pilar teori utama. Keempat pilar tersebut inilah yang sesungguhnya bertanggung jawab menopang semua jenis dan sistem keberhasilan yang berkelanjutan (*sustainable success system*) pada semua tingkatan. Keempat elemen ini ia konstruksikan dalam sebuah konsep besar yang disebutnya sebagai *Catur Dharma Mahardika* (bahasa Sanskerta) yang berarti Empat Darma Keberhasilan Utama, yaitu:

1. Mencetak prestasi dengan motivasi *superior*.
2. Membangun masa depan dengan kepemimpinan visioner.
3. Menciptakan nilai baru dengan inovasi dan kreatif.
4. Meningkatkan mutu dengan keunggulan diri.

Keempat darma ini kemudian dirumuskan pada delapan aspek Etos Kerja sebagai berikut:

- a. Kerja adalah rahmat; sebab kerja merupakan sebuah pemberian dari Yang Maha Kuasa.
- b. Kerja adalah amanah; kerja merupakan titipan berharga yang dipercayakan pada kita sehingga secara moral kita harus bekerja dengan benar dan penuh tanggung jawab.
- c. Kerja adalah panggilan; karena kerja merupakan suatu dharma yang sesuai dengan panggilan jiwa kita sehingga kita mampu bekerja dengan

⁴². Cihmanul Kirom, *Etos Kerja Dalam Islam*, Tawazun : Journal Of Sharia Economic Law, Vol.1, No.1, Maret 2018. h. 64-66.

penuh integritas.

- d. Kerja adalah aktualisasi; pekerjaan ialah sebagai sarana untuk kita dalam mencapai hakikat manusia yang tertinggi sehingga kita akan bekerja keras dengan penuh semangat.
- e. Kerja adalah ibadah; bekerja juga merupakan salah satu bentuk bakti dan ketaqwaan kepada Sang Khalik, jika seorang manusia dapat menjadikan pekerjaan itu sebagai bentuk fasilitas dari Allah untuk dirinya bisa lebih dekat denganNya.
- f. Kerja adalah seni; kerja dapat mendatangkan kesenangan dan kegairahan kerja sehingga lahirlah daya cipta, kreasi baru, dan gagasan inovatif.
- g. Kerja adalah kehormatan; Sebuah pekerjaan dapat membangkitkan harga diri jika dilakukan dengan tekun, bersungguh-sungguh dan penuh keunggulan.
- h. Kerja adalah Pelayanan; manusia bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri saja tetapi untuk melayani sehingga harus bekerja dengan sempurna dan penuh kerendahan hati.

Anoraga juga memaparkan secara eksplisit beberapa sikap yang seharusnya mendasar bagi seseorang dalam memberi nilai pada kerja, yang disimpulkan sebagai berikut:

1. Bekerja adalah hakikat kehidupan manusia.
2. Pekerjaan adalah suatu berkat Tuhan.
3. Pekerjaan merupakan sumber penghasilan yang halal dan tidak amoral,
4. Pekerjaan merupakan suatu kesempatan untuk mengembangkan diri dan berbakti.
5. Pekerjaan merupakan sarana pelayanan.

Dalam penulisannya, Kusnan menyimpulkan pemahaman bahwa Etos Kerja menggambarkan suatu sikap, maka ia menggunakan lima indikator untuk mengukur etos kerja. Menurutnya etos kerja mencerminkan suatu sikap yang memiliki dua alternatif, positif dan negatif. Suatu individu atau kelompok masyarakat dapat dikatakan memiliki etos kerja yang tinggi, apabila menunjukkan tanda-tanda sebagai berikut, yakni :

- a. Mempunyai penilaian yang sangat positif terhadap hasil kerja manusia.
- b. Menempatkan pandangan tentang kerja, sebagai suatu hal yang amat luhur bagi eksistensi manusia.
- c. Kerja yang dirasakan sebagai aktivitas yang bermakna bagi kehidupan manusia.
- d. Kerja dihayati sebagai suatu proses yang membutuhkan ketekunan dan sekaligus sarana yang penting dalam mewujudkan cita-cita.
- e. Kerja dilakukan sebagai bentuk ibadah.

Bagi individu atau kelompok masyarakat yang memiliki Etos Kerja yang rendah, maka akan ditunjukkan ciri-ciri yang sebaliknya, yakni :

1. Kerja dirasakan sebagai suatu hal yang membebani diri.
2. Kurang dan bahkan tidak menghargai hasil kerja manusia.
3. Kerja dipandang sebagai suatu penghambat dalam memperoleh kesenangan.
4. Kerja dilakukan sebagai bentuk keterpaksaan.
5. Kerja dihayati hanya sebagai bentuk rutinitas hidup.

Dari berbagai aspek yang ditampilkan ketiga tokoh diatas, dapat dilihat bahwa aspek-aspek yang diusulkan oleh dua tokoh berikutnya telah termuat dalam beberapa aspek Etos Kerja yang dikemukakan oleh Sinamo, sehingga penulisan ini mendasari pemahamannya pada delapan aspek Etos Kerja yang dikemukakan oleh Sinamo sebagai indikator terhadap Etos Kerja.⁴³

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja

Dalam sebuah buku psikologi kerja di kutip oleh Muhammad Bisri Mustofa, mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi etos kerja yakni diantaranya :

1) Agama

Pada dasarnya agama merupakan sistem nilai yang akan mempengaruhi dan menentukan pola hidup para penganutnya. Mengatur segala aspek yang berhubungan dengan kehidupan manusia seperti cara berfikir, bertindak dan lainnya. Ditinjau ulang kembali

⁴³. Abdurrozaq Hasibuan, *Etika Profesi : Profesionalisme Kerja*, (Medan : UISU PRESS, 2017). h. 158-160.

bahwa makna etos kerja di Eropa diawali oleh buah pikiran dari Max Weber. Salah satu unsur dasar dari kebudayaan modern, yakni rasionalitas (*Rationality*) menurut Weber lahir dari etika Protestan. Pada dasarnya agama merupakan suatu sistem nilai. Sistem nilai ini tentunya mempengaruhi dan membentuk pola hidup para penganutnya. Cara berpikir, bersikap dan bertindak seseorang pastilah diwarnai oleh ajaran agama yang dianutnya jika ia sungguh-sungguh dalam kehidupan beragama. Dengan demikian, jika ajaran agama mengandung nilai-nilai yang dapat memicu pembangunan, jelaslah bahwa agama akan turut menentukan jalannya pembangunan atau modernisasi. Max Weber memperlihatkan bahwa doktrin predestinasi dalam protestanisme mampu melahirkan etos berpikir rasional, berdisiplin tinggi, bekerja tekun sistematis, berorientasi sukses (material), tidak mengumbar kesenangan, namun hemat dan bersahaja (asketik), serta menabung dan berinvestasi, yang akhirnya menjadi titik tolak berkembangnya kapitalisme di dunia modern. Sejak Weber menelurkan karya tulis *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*, berbagai studi tentang Etos Kerja berbasis agama sudah banyak dilakukan dengan hasil yang secara umum mengkonfirmasi adanya korelasi positif antara sebuah sistem kepercayaan tertentu dan kemajuan ekonomi, kemakmuran, dan modernitas. Menurut Rosmiani Etos Kerja terkait dengan sikap mental, tekad, disiplin dan semangat kerja. Sikap ini dibentuk oleh sistem orientasi nilai-nilai budaya, yang sebagian bersumber dari agama atau sistem kepercayaan/paham teologi tradisional. Ia menemukan Etos Kerja yang rendah secara tidak langsung dipengaruhi oleh rendahnya kualitas keagamaan dan orientasi nilai budaya yang konservatif turut menambah kokohnya tingkat Etos Kerja yang rendah itu.⁴⁴

2) Budaya

⁴⁴. Abdurrozaq Hasibuan, *Etika Profesi : Profesionalisme Kerja*, (Medan : UISU PRESS, 2017). h. 155.

Kualitas Etos Kerja ini juga ditentukan oleh sistem orientasi nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya maju akan memiliki etos kerja yang tinggi dan berkualitas dan sebaliknya, masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya yang konservatif akan memiliki Etos Kerja yang rendah, bahkan bisa sama sekali tidak memiliki Etos Kerja. Pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa kualitas etos kerja juga dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya yang ada dan tumbuh pada lingkungan masyarakat yang bersangkutan.

3) Pendidikan

Pendidikan ialah sebuah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan pribadi dan kapasitas manusia dalam memahami serta mengikuti tata nilai kemasyarakatan yang berlaku sebagai pelaksanaan proses pengembangan kepribadian seseorang. Pendidikan berperan penting dalam membentuk sebuah konsep dan pola kerja yang baik sehingga menghasilkan sebuah prestasi kerja yang bagus. Etos Kerja tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusia, karena etos kerja juga berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia akan membuat seseorang yang tentunya menjadi pribadi yang memiliki kinerja dan prestasi yang baik. Meningkatnya kualitas penduduk dapat tercapai apabila ada pendidikan yang merata dan bermutu, disertai dengan peningkatan dan perluasan pendidikan, keahlian dan keterampilan, sehingga semakin meningkat pula aktivitas dan produktivitas masyarakat sebagai pelaku ekonomi. Dengan adanya pendidikan yang membentuk pola pikir, memperluas wawasan serta sebagai wadah mengembangkan potensi akademik, ini tentu akan sangat berpengaruh positif terhadap kinerja dan kreatifitas karyawan.

4) Motivasi Intrinsik Individu

Kata motivasi yang berarti sebuah dorongan, sebab atau alasan

seseorang melakukan sesuatu hal. Dengan itu, motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan yang berlangsung secara sadar. Dari pengertian tersebut berarti pula semua teori motivasi bertolak dari prinsip utama bahwa manusia hanya melakukan suatu kegiatan yang menyenangkannya untuk dilakukan. Prinsip itu tidak menutup kemungkinan bahwa dalam keadaan terpaksa seseorang mungkin saja melakukan sesuatu yang tidak disukainya. Salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan prestasi kerja ialah motivasi. Pada dasarnya suatu instansi bukan saja mengharapkan pegawai mau dan mampu bekerja secara giat, namun juga bagaimana bisa memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan organisasi, kemampuan, keterampilan dan kreatifitas pegawai tidak ada artinya apabila tidak diikuti dengan motivasi yang tinggi dari setiap pegawai guna meningkatkan kinerjanya. Motivasi juga merupakan suatu keahlian untuk mengarahkan para karyawan mencapai tujuan organisasi agar mau bekerja dan berusaha sehingga keinginan para karyawan dan tujuan organisasi dapat segera tercapai. Kast dan James juga mengemukakan bahwa motivasi ialah apa yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau sekurang-kurangnya mengembangkan suatu kecenderungan perilaku tertentu. Dorongan untuk bertindak dapat dipengaruhi oleh suatu rangsangan luar, atau lahir dari dalam diri orang itu sendiri dalam proses psikologi dan pemikiran individu itu sendiri.⁴⁵ Individu yang memiliki etos kerja yang tinggi ialah pribadi yang memiliki motivasi yang tinggi. Etos kerja yang merupakan suatu pandangan dan sikap yang di dasari oleh nilai-nilai yang di yakini seseorang, keyakinan inilah yang menjadi motivasi kerja. Motivasi yang bersumber bukan dari luar, namun motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri, inilah yang disebut motivasi intrinsik.⁴⁶

⁴⁵. Abdurrozaq Hasibuan, *Etika Profesi : Profesionalisme Kerja*, (Medan : UISU PRESS, 2017). h. 138-139.

⁴⁶. Ahmad Bisri Mustofa, *Etos Kerja Islam dalam Lembaga Keuangan Syariah di BMT Istiqomah Karangrejo*, 2015, Dikutip melalui repo.iain-tulungagung.ac.id.

5. Etos Kerja Dalam Perspektif Islam

Allah Ta'ala memerintahkan manusia untuk bekerja dan berusaha untuk kepentingan urusan duniawi dan ukhrawi secara seimbang. Dalam kitab suci umat Islam secara tegas memberikan dorongan kepada umat nya agar memiliki etos kerja yang tinggi, tampil sebagai pekerja keras dan berprestasi sebagaimana yang terkandung dalam QS. At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ
وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*⁴⁷

Etos kerja dapat diartikan sebagai sebuah pemikiran bagaimana melakukan kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil atau mencapai hasil yang diinginkan dengan baik dan maksimal. Etos kerja ini perlu dibahas, karena bagi umat Islam sangat diperlukan. Tentunya pembahasan ini harus bagi seorang muslim karena akan menjadi peta dalam kesuksesan dunia maupun akhiratnya, dunia merupakan tempat mereka menggapai kehidupan surga, yang merupakan impian setiap muslim. Kesuksesan di akhirat tersebut juga tidak terlepas dari kesuksesan di dunia melalui ibadah dan amalan sebagaimana diajarkan oleh agama Islam kepada pemeluknya.

Apabila seorang karyawan mempunyai etos kerja yang tinggi maka akan berdampak positif pada produktivitas dirinya dan pengaruh yang baik pada kemajuan suatu kantor atau perusahaan tempat ia bekerja. Menurut Toto Tasmara, adapun ciri-ciri etos kerja Islam yakni sebagai berikut : memiliki moralitas yang tinggi, disiplin, memiliki kejujuran, komitmen tinggi, percaya diri, kreatif,

⁴⁷. QS. At-Taubah : 105. Departemen Agama, *Al-Quran*, (Surakarta : CV. Al- Hanan, 2009).

bertanggung jawab, berorientasi pada produktivitas dan masa depan, memiliki semangat perubahan, memiliki jiwa kepemimpinan.

Islam tidak hanya mengarahkan penganutnya sekedar bekerja, namun juga memotivasi agar mereka bekerja dengan baik dan tekun dan dapat menyelesaikannya dengan sempurna. Untuk mencapai ketekunan dalam bekerja, salah satu pondasinya ialah amanah dan ikhlas dan berusaha semaksimal mungkin dengan prinsip melakukan yang terbaik dan bertawakkal serta dibentengi oleh etika mulia dan hanya berharap mendapatkan keberkahan Allah Ta'ala. atas usaha yang dilakukannya di dunia dan kelak di akhirat mendapat ganjaran pahala.

Dalam bekerja seorang muslim harus mempunyai etos kerja islami yang antara lain adalah:

1. Profesional, setiap pekerjaan yang dilakukan seorang muslim harus dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Tentu saja untuk mencapai profesionalisme harus didukung dengan sarana yang ilmiah, modern dan canggih.
2. Tekun, seorang muslim tidak hanya sekedar bekerja, tetapi juga menekankan agar bekerja dengan tekun dan baik yaitu dapat menyelesaikannya dengan sempurna karena itu merupakan kewajiban setiap muslim.
3. Jujur dalam bekerja bukan hanya merupakan tuntutan melainkan juga ibadah. Seorang muslim yang dekat dengan Allah akan bekerja dengan baik untuk dunia dan akhirat.
4. Amanah dalam bekerja adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan utama.
5. Kreatif, menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lain, mewujudkan suatu ide baru yang menghasilkan penyempurnaan efektivitas.

Sedangkan menurut Toto Tasmara dalam bukunya 11 Karakter Etos Kerja Seorang Muslim, yaitu sebagai berikut :

1. Memiliki Jiwa Kepemimpinan
Manusia merupakan khalifah di muka bumi ini, berarti mengambil peran secara aktif untuk mempengaruhi orang lain, agar orang lain tersebut dapat berbuat baik sesuai keinginannya. Sekaligus kepemimpinan berarti

kemampuan untuk mengambil posisi sekaligus memainkan peran sehingga kehadiran dirinya memberikan pengaruh baik pada lingkungannya. Seorang pemimpin ialah seseorang yang mempunyai personalitas tinggi. Dia larut dalam keyakinannya tetapi tidak segan untuk menerima kritik, bahkan mengikuti yang terbaik.

2. Selalu Berhitung

Dalam salah satu hadits Rasulullah SAW bersabda “bekerjalah untuk duniamu seakan hidup selamanya dan beribadahlah untuk akhiratmu seakan engkau akan mati besok”, senada dengan hadist sayidina Umar berkata: maka hendaklah kamu menghitung dirimu sendiri, sebelum datang hari dimana engkau akan diperhitungkan. makna ini juga terdapat dalam firman Allah Ta’ala pada QS. Al-Hasyr ayat 18, yang artinya “Wahai orang-orang yang beriman!, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertaqwalah kepada Allah. sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”. Seorang muslim harus melihat target dan planning apa yang akan dilakukan agar konsisten, tepat waktu dan bisa mendapatkan hasil yang baik untuk dunia dan akhiratnya..

3. Memiliki Jiwa Bertanding Dan Bersaing

Semangat bertanding merupakan sisi lain bagi seorang muslim yang tangguh, melalui lapangan kebajikan dan meraih prestasi. Harus disadari dengan penuh keyakinan yang mendalam bahwa keuletan dan kegigihan merupakan fitrah diri setiap pribadi manusia, sehingga sikap malas dan kehilangan semangat berkompetisi adalah kondisi melawan fitrah kemanusianya, dan mengkhianati misi sebagai seorang khalifah di dunia ini.

4. Memiliki Kemandirian

Keyakinan akan nilai tauhid penghayatannya terhadap ikrar *iyyaka na'budu*, menyebabkan setiap pribadi muslim yang memiliki semangat jihad sebagai etos kerjanya adalah jiwa merdeka. Semangat semacam ini melahirkan sejuta kebahagiaan yang diantaranya yaitu kebahagiaan untuk memperoleh hasil dan usaha atas karsa dan karya yang dibuahkan dari dirinya sendiri. Dia merasa risih apabila memperoleh sesuatu dengan

gratis, merasa tidak bernilai apabila menikmati sesuatu tanpa bertegang otot bermandikan keringat. Kemandirian bagi dirinya ialah lambang perjuangan sebuah semangat yang mahal harganya.

5. Menghargai Waktu

Dalam QS. Al-‘Asr ayat 1 sampai 3, waktu merupakan rahmat yang tiada terhitung nilainya, dan konsekuensi logisnya ialah menjadikan waktu sebagai wadah produktivitas. Oleh karena itu, disadari oleh setiap muslim bahwa memang apa yang akan di raih pada waktu yang akan datang ditentukan oleh caranya melakukan perbuatan pada hari ini.

6. Hidup Berhemat Dan Efisien

Hidup berhemat dan efisien merupakan dua sifat yang bagus bagi seorang muslim, orang yang berhemat ialah orang yang mempunyai pandangan jauh kedepan, bukan hemat selalu di identikkan dengan menumpuk harta kekayaan, sedangkan orang yang efisien di dalam mengelola setiap *resources* yang di milikinya, dia menjauhkan dari sifat yang tidak produktif dan mubazir.

7. Memiliki Jiwa Wiraswasta

Memilik semangat wiraswasta yang tinggi, tahu memikirkan segala fenomena yang ada di sekitarnya, merenung dan kemudian bergelora semangatnya untuk mewujudkan setiap perenungan hatinya dalam bentuk yang nyata dan realistik, nuraninya sangat halus dan tanggap terhadap lingkungan dan setiap tindakanya diperhitungkan dengan laba rugi, manfaat dan mudharatnya.

8. Haus Untuk Memiliki Sifat Keilmuan

Setiap pribadi muslim diajarkan untuk mampu membaca *environment* dari yang mikro (dirinya sendiri) sampai pada yang makro (*universe*) dan bahkan memasuki ruang yang lebih hakiki yaitu metafisik. Dari rasa haus keilmuan ini akan menimbulkan sifat kritis, semangat membara dan selalu belajar menjadi lebih baik.

9. Ulet Dan Pantang Menyerah

Keuletan ialah modal yang sangat besar di dalam menghadapi segala macam tantangan atau tekanan dalam bekerja, sebab sejarah telah banyak

membuktikan, betapa banyak bangsa-bangsa yang memiliki sejarah kelam akhirnya dapat keluar dengan inovasi dan keuletan yang mereka miliki.

10. Berorientasi Pada Produktivitas

Seseorang muslim itu harus bisa mengembangkan produktivitasnya dalam bekerja, menciptakan ide dan kreasi baru untuk membangun prestasi kerja yang lebih baik.⁴⁸ Senantiasa berbenah mengoreksi diri, memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas kerjanya dengan produktivitas yang baik.⁴⁹

⁴⁸. Nurliana Damanik, *Relasi Akal dan Agama Dalam Filsafat Hindu*, (Jurnal Ushuluddin, 21 September 2019). Hal. 01, Di akses pada <http://repository.uinsu.ac.id/nurlianadamanik>

⁴⁹. Cihmanul Kirom, *Etos Kerja Dalam Islam*, Tawazun : Journal Of Sharia Economic Law, Vol.1, No.1, Maret 2018, h. 66-68.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Lokasi Kantor Desa

1) Penjelasan Lokasinya

1. Nama kantor : Kantor Desa Sei Paham
2. Alamat
 - a. Jalan : Jl. Besar Desa Sei Paham
 - b. Desa : Sei Paham
 - c. Kecamatan : Sei Kepayang
 - d. Provinsi : Sumatera Utara
 - e. Kode Pos : 21381
 - f. Telepon : 085261875566
3. Kantor dibuka Tahun : Tahun 1960
4. status : Milik Pemerintah Desa
5. Luas Lokasi
 - a. Bangunan : 40 x 15 cm²
 - b. Taman : 3 x 5 cm²
 - c. Jumlah Ruangan : 7 Ruangan

2) Visi Kantor Balai Desa :

Terwujudnya masyarakat Desa sei paham yang maju, sejahtera, religius dan makmur.

3) Misi Kantor Desa

Menyelenggarakan tata kelola pemerintahan yang efektif, inovatif dan profesional. Mewujudkan pemerintahan yang jujur dan berwibawa dengan pengambilan putusan yang cepat dan tepat, meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam membangun kemandirian ekonomi, meningkatkan profesionalitas dan mengaktifkan seluruh perangkat desa. mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai, meningkatkan pelayanan kesehatan desa dengan maksimal,

B. Kondisi Geografis Desa

Desa Sei Paham ialah desa yang terdiri dari 17 dusun yang berada di kecamatan sei kepayang kabupaten Asahan, secara geografis memiliki batas wilayah sebagai berikut :

1. Batas Wilayah Desa Sei Paham Bagian Utara

Batas wilayah desa sei paham bagian utara berbatasan langsung dengan desa sei kepayang kanan, desa sei kepayang tengah, desa sei kepayang kiri dan desa sei sembilang.

2. Batas Wilayah Desa Sei Paham Bagian Selatan

Batas wilayah desa sei paham bagian selatan berbatasan langsung dengan desa pertahanan.

3. Batas Wilayah Desa Sei Paham Bagian Timur

Batas wilayah desa sei paham bagian timur berbatasan langsung dengan desa bangun baru.

4. Batas Wilayah Desa Sei Paham Bagian Barat

Batas wilayah desa sei paham bagian barat berbatasan langsung dengan aek kuasan, alang bombon dan desa perbangunan.

C. Sejarah Singkat Kantor Desa Sei Paham

Hasil dari wawancara penulis dengan bapak kepala desa, penulis mendapatkan data mengenai sejarah singkat Kantor desa, yang didirikan sekitar pada tahun 1960, pada saat itu kondisi bangunan kantor desa sei paham masih pada kondisi bangunan kayu (papan), namun setelah adanya bantuan dari pemerintah maka dilakukan renovasi bangunan kantor balai desa sebaik mungkin. Adapun kepala desa pertama yang menjabat di desa sei paham ialah bapak RM Tongah, masa menjabat satu periode di susul dengan kepala desa selanjunya yaitu bapak Usman, latif, Ahmad TB Nasution, Nukman, Syafruddin dan yang terakhir Japilian Dalimunte, bapak kepala desa yang menjabat dari 2016 sampai sekarang.⁵⁰

⁵⁰. Data hasil berdialog dan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada Bapak Kepala Desa Sei Paham yakni bapak Japilian Dalimunte di kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan, pada tanggal 12 Juli 2021. Jam : 10.11. WIB.

D. Program Berjalan Kantor Balai Desa Sei Paham

Program yang berjalan saat ini di kantor balai desa sei paham yakni BLT atau disebut bantuan langsung tunai, program pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya.

E. Karyawan Kantor Desa Sei Paham

Berikut Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang pada Tahun 2016-2021.

Tabel 3.1. Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Sei Paham

Nama	Tugas / Jabatan
Japilian Dalimunte	Kepala Desa
Samsul Bahri	Sekretaris Desa
Suaib Sianipar	Kepala Urusan Keuangan
Nurul	Tata Usaha Umum
Muhammad Andri Sholihin	Perencanaan
Devi Luki Sari	Pelayanan
Hendra Pratama	Kesejahteraan
Ita	Pemerintahan
Suaib Sianipar	Kepala Dusun 1
Suaib	Kepala Dusun 2
Surahman Manurung	Kepala Dusun 3
Devi Luki Sari	Kepala Dusun 4
Dedi Kusmira	Kepala Dusun 5
Dedi Kusmira	Kepala Dusun 6
Surahman Manurung	Kepala Dusun 7
Dedi	Kepala Dusun 8
Hendra Pratama	Kepala Dusun 9
Mukmin Lubis	Kepala Dusun 10
Mukmin Lubis	Kepala Dusun 11
Thamrin Samosir	Kepala Dusun 12
Irwansyah Putra	Kepala Dusun 13
Thamrin Samosir	Kepala Dusun 14
Jabul kaini	Kepala Dusun 15
Samsul Bahri	Kepala Dusun 16
Muhammad Andri Sholihin	Kepala Dusun 17

Tabel 3.2. Sarana Pendidikan Di Desa Sei Paham

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	TK	1	Swasta
2	SD	1	Negeri
3	SMP	1	Negeri
4	MDA	1	Swasta
	Jumlah	4	Dua Swasta Dan Dua Negeri

Tabel. 3.3. Jenis Bangunan Desa

No	Bangunan	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Musholla	9
3	Balai Desa	1
4	Kantor Desa	1
5	Lapangan Olah Raga	1
6	Pemukaman	2
	Jumlah	15

Dari tabel di atas dapat di lihat jumlah bangunan, tempat ibadah, sarana olah raga, pendidikan dan pemakaman di desa sei paham, sarana pembangunan di desa sei paham yang dapat di manfaatkan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Mayoritas pendudukannya beragama Islam, dan sementara itu tidak ada rumah ibadah selain rumah ibadah umat muslim.

F. Tugas Pokok Dan Fungsi Pemerintahan Desa

1. Tugas ialah menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, dan melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh gubernur, walikota, bupati dan camat.
2. Fungsinya yakni melaksanakan kegiatan pemerintahan desa, pemberdayaan masyarakat, pelayanan masyarakat, dan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum.

G. Tugas Dan Fungsi Pejabat Pemerintahan Desa

a) Kepala Desa

Tugas kepala desa ialah menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan ketertiban umum serta melaksanakan urusan pemerintahan yang di limpahkan oleh gubernur, walikota, bupati dan

camat. Adapun fungsi sebagai pelaksanaan kesejahteraan masyarakat desa, ketentraman dan ketertiban umum serta kegiatan ketatausahaan.

b) Sekretaris Desa

Tugas sebagai membantu kepala desa melaksanakan tugas-tugas ketatausahaan seperti administrasi kepegawaian, perlengkapan, keuangan, perencanaan, evaluasi dan pelaporan. Adapun fungsi sebagai pengkoordinasi pelaksanaan tugas dan fungsi kepala desa, pelaksanaan kebijakan, administrasi kepegawaian perlengkapan rumah tangga pemerintahan desa serta mempersiapkan dan menyimpulkan hasil rapat

c) Kelompok Jabatan Fungsional

Kaur pemerintahan berfungsi sebagai membantu kepala desa melaksanakan pembinaan pemerintahan desa dan rukun warga. Kaur pembangunan berfungsi sebagai membantu kepala desa merencanakan dan mengontrol pelaksanaan pembangunan.

Kaur umum berfungsi sebagai membantu kepala desa melaksanakan pembinaan dan perlindungan masyarakat, pembinaan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan Dan Informan Penelitian

1. Sejarah Singkat Kantor Desa

Kantor Desa Sei Paham yang terletak di jalan besar Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan ini merupakan suatu pusat pelayanan yang menjadi central segala kegiatan yang ada di Desa tersebut, baik itu dalam bidang pemerintahan, pemberdayaan, pembangunan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, administrasi kependudukan, perlindungan masyarakat serta pengelolaan wilayah. Kantor ini berdiri sekitar tahun 1960, pada saat itu kondisi bangunan kantor desa Sei Paham masih dalam kondisi bangunan kayu (papan), namun setelah adanya bantuan dari pemerintah maka dilakukan renovasi bangunan kantor balai desa sebaik mungkin. Adapun kepala desa pertama yang menjabat di desa sei paham ialah bapak RM Tongah, masa menjabat satu periode di susul dengan kepala desa selanjutnya yaitu bapak Usman, latif, Ahmad TB Nasution, Nukman, Syafruddin dan yang terakhir Japilian Dalimunte, bapak kepala desa yang menjabat dari 2016 sampai sekarang.

2. Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang pada Tahun 2016-2021.

Tabel. 4.1. Susunan organisasi pemerintahan Desa Sei Paham.

Nama	Tugas / Jabatan
Japilian Dalimunthe	Kepala Desa
Samsul Bahri	Sekretaris Desa
Suaib Sianipar	Kepala Urusan Keuangan
Nurul	Tata Usaha Umum
Muhammad Andri Sholihin	Perencanaan
Devi Luki Sari	Pelayanan
Hendra Pratama	Kesejahteraan
Ita	Pemerintahan

Suaib Sianipar	Kepala Dusun 1
Suaib	Kepala Dusun 2
Surahman Manurung	Kepala Dusun 3
Devi Luki Sari	Kepala Dusun 4
Dedi Kusmira	Kepala Dusun 5
Dedi Kusmira	Kepala Dusun 6
Surahman Manurung	Kepala Dusun 7
Dedi	Kepala Dusun 8
Hendra Pratama	Kepala Dusun 9
Mukmin Lubis	Kepala Dusun 10
Mukmin Lubis	Kepala Dusun 11
Thamrin Samosir	Kepala Dusun 12
Irwansyah Putra	Kepala Dusun 13
Thamrin Samosir	Kepala Dusun 14
Jabul kaini	Kepala Dusun 15
Samsul Bahri	Kepala Dusun 16
Muhammad Andri Sholihin	Kepala Dusun 17

3. Gambaran Umum Informan Penelitian

Informan penelitian disini adalah para karyawan kantor Desa Sei Paham yang merupakan tenaga kerja di kantor tersebut yang berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 1 orang pimpinan yakni bapak kepala Desa, 7 orang karyawan dengan tugas yang terikat pada kantor dan 17 orang sebagai karyawan tidak terikat tugas nya di kantor Desa Sei Paham. Mayoritas para karyawan yang bekerja di kantor Desa tersebut beragama Islam dan berasal dari daerah Desa Sei Paham dan sekitarnya. Rentang usia informan penelitian ialah 25 sampai 45 Tahun.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Desa Sei Paham pada hari senin tanggal 12 Juli 2021 pada 10.00 WIB dan data dikumpulkan keseluruhannya. Data penelitian di dapat dari teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tabel. 4.2. Persentase penurunan Etos Kerja Perangkat Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Tahun 2019-2021

No	Faktor Kompetensi	Penurunan Etos Kerja		
		2019	2020	2021
1.	Kedisiplinan	80 %	70 %	70 %
2	Tanggung Jawab	80 %	85 %	80 %
3	Antusiasme dalam bekerja	85 %	70 %	60 %
4	Integritas	85 %	80 %	70 %
5	Dedikasi	70 %	65 %	60 %
6	Pelayanan Masyarakat	85 %	70 %	65 %
7	Kreatifitas dalam bekerja	80 %	75 %	70 %
7	Atitude	80 %	70 %	65 %

Berdasarkan dari hasil data penurunan etos kerja pada tiga tahun terakhir dan hasil data angket pertanyaan tersebut, dapat diketahui bahwa kualitas etos kerja pada karyawan kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan ini mengalami penurunan.

Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa informan, mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka dan melakukan tanya jawab secara langsung yakni dengan bapak Andri Sholihin Lubis, menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan muroqobah sebagai berikut :

“Apakah bapak mengetahui tentang apa itu sifat muroqobah” ? : “(Bapak Andri) Menurut saya muroqobah itu sikap pengendalian diri, pernah saya pelajari dulu waktu saya sekolah di pesantren.” Selanjutnya penulis kembali mempertanyakan hal yang sama dengan bapak Kepala Desa, “(Bapak Japilian Dalimunthe) menurut saya muroqobah itu orang yang menjaga dirinya dari hal-hal yang buruk bagi dirinya dan agamanya dan perbuatan tercela, karena dia tau, bahwa dia itu di pantau terus sama Allah Ta’ala”. Kembali penulis mengajukan pertanyaan mengenai etos kerja dengan salah satu karyawan di kantor Desa yakni dengan ibu Devi, “Apa yang ibu ketahui tentang etos kerja ? “ : (Ibu Devi) Pendapat saya, etos kerja itu semangat kerja, menurut saya ini penting sih diterapkan, karena itu akan menentukan kualitas kerja kita”.

Berdasarkan uraian diatas, dari wawancara penulis dengan beberapa informan yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, ada yang pendidikan terakhirnya S1, ada yang D3, dan ada yang sampai mengenyam

pendidikan SMA saja. Dari beberapa tanggapan informan tersebut mereka mengetahui tentang sifat muroqobah dan etos kerja.

C. Pembahasan

1. Muroqobah Salah Satu Ajaran Tasawuf

Ajaran tasawuf banyak mengupas dan memaparkan berbagai hal yang berkenaan dengan kebaikan dan keburukan jiwa manusia, serta memberikan solusi bagaimana membersihkan jiwa dari sifat yang tercela dan mengarahkannya kembali secara benar kepada amal shalih dan perbuatan yang mendapat ridho dari sang Khaliq. Dalam ajaran tasawuf terdapat banyak macam istilah yang maknanya bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT (*taqarrub ila Ilah*) salah satunya sifat muroqobah. Muroqobah dapat diartikan sebagai kondisi kejiwaan, dimana seorang individu senantiasa merasakan kehadiran Allah, serta menyadari sepenuhnya bahwa Allah selalu melihat dan mengawasi perilaku dan segala aktifitas hambanya. Kesadaran semacam ini, membuat seorang hamba akan selalu mawas diri, menjaga diri untuk tetap berhati-hati dan selalu berbuat baik dalam kehidupannya. Adanya sifat muroqobah dalam diri manusia dapat mendorong seseorang beraktifitas dalam kesadaran penuh, dia tahu apa yang dilakukan dan ia tahu apa konsekuensi yang akan terjadi jika ia melakukannya, sehingga ia melakukan aktivitas tidak sembarangan dan penuh hati-hati, setiap aktifitasnya sudah dipikirkan sebelumnya. Muroqobah sangat berdampak baik terhadap peningkatan etos kerja khususnya pada karyawan kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan.

2. Mengapa Sifat Muroqobah Perlu Diterapkan Dalam Etos Kerja

Salah satu keuntungan orang yang menerapkan sifat muroqobah dalam dirinya ialah terpelihara kesucian dan kemurnian hatinya. Semakin dalam seseorang bermuroqobah maka semakin sadar dirinya bahwa dia senantiasa dalam pengawasan kuat dan setiap aktivitasnya di lihat oleh sang khaliq, maka kesadaran inilah yang mendorong sikap positif untuk

berbenah diri memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas diri, hal ini tentu berdampak baik terhadap etos kerja yang dimiliki seseorang, dengan sifat muroqobah yang ada dalam diri seseorang akan menjadi indikator utama yang mendorong dirinya memperbaiki dan meningkatkan kualitas kerjanya. Jika semua karyawan kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan menerapkan sikap muroqobah dalam etos kerjanya, tentu akan berdampak baik terhadap kualitas kerja karyawan, hal ini juga akan membawa kemajuan kantor Desa Sei Paham.

3. Dampak Yang Terjadi Jika Sifat Muroqobah Tidak Di Terapkan Dalam Etos Kerja

Seperti yang sudah di paparkan diatas, implementasi sifat muroqobah berperan penting dalam mewujudkan etos kerja yang baik pada setiap karyawan. Sifat muroqobah dapat menjadi motivasi utama dalam mendorong seseorang untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam bekerja. Hal ini akan berdampak baik bukan hanya kepada seseorang yang menerapkan sifat muroqobah, tetapi berdampak baik juga untuk kemajuan dan kesuksesan suatu instansi atau perusahaan tempat ia bekerja.

Namun seperti apa dampaknya jika ternyata sifat muroqobah tidak diterapkan dalam sebuah etos kerja, tentu ini akan berdampak negatif untuk kualitas dan prestasi kerja seorang karyawan. Jika sifat muroqobah tidak di terapkan secara baik akan berpengaruh buruk juga terhadap kedisiplinan dan kejujuran dalam bekerja yang mengakibatkan kinerja yang buruk serta berpengaruh negatif terhadap kemajuan kantor tempat karyawan itu bekerja. karena ia tidak merasakan bahwa Allah tidak memperhatikan dan mengawasi dirinya dalam setiap perbuatan yang dilakukannya. Hal ini juga berpengaruh buruk pada diri seseorang dan motivasi kerjanya, sebagaimana sudah penulis uraian pada tulisan sebelumnya bahwa penerapan sifat muroqobah dalam diri ialah sebagai sumber motivasi utama yang mendorong seseorang untuk bekerja dengan baik dan meningkatkan kualitas dan kreativitas kerjanya.

Hal ini tentu sangat berdampak buruk pada diri sendiri maupun orang lain, Ini yang terjadi saat ini pada beberapa karyawan kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan, yang tidak menerapkan sifat muroqobah sebaik mungkin dalam diri dan aktivitas kerjanya. Yang mengakibatkan kemunduran kualitas dan kreativitas kerja juga pelayanan yang kurang maksimal kepada masyarakat setempat. Hal ini menjadi problem yang harus mendapat perhatian lebih untuk mengatasinya. Perlu edukasi dan sosialisasi khusus untuk memahami secara mendalam tentang pentingnya sifat muroqobah diterapkan dalam etos kerja dan sifat muroqobah juga berperan penting dalam mewujudkan pencapaian dan kesuksesan khususnya pada kantor Desa Sei Paham Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan.

Adapun yang melatarbelakangi beberapa karyawan kantor Desa Sei Paham yang tidak menerapkan sifat muroqobah dalam etos kerjanya disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Lemahnya kualitas keimanan

Hal ini terjadi karena lemahnya kualitas keimanan dikarenakan salah satunya jarang sekali mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan, sarana-sarana yang mendukung keimanan seseorang menjadi bertambah.

2. Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi karakter dan pola pikir seseorang yang perlahan-lahan akan membentuk kepribadiannya sesuai dengan cerminan lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan sekitarnya kurang baik, kurang menerapkan nilai-nilai sosial dan keagamaan maka tentu itu akan berpengaruh pada dirinya.

3. Pendidikan

Faktor pendidikan disini juga berpengaruh pada karakter seseorang, minimnya pendidikan islami yang dipelajari dari kecil hingga dewasa sehingga berdampak pada wawasan dan pengetahuannya tentang nilai-nilai keagamaan.

Maka dari itu, sangatlah penting sifat muroqobah di terapkan dalam segala aspek kehidupan, terlebih khusus dalam aktivitas bekerja, karena kesadaran yang timbul dari sifat muroqobah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan prestasi kerja seseorang, yang menjadikan konsep bahwa kemajuan suatu perusahaan berawal dari karyawan yang memiliki attitude dan etos kerja yang baik dan profesional. Karena sifat muroqobah ialah pangkal ketaatan dan bisa membentengi diri dari lembah kemaksiatan sehingga membentuk pribadi pelakunya menjadi seseorang yang berhati-hati dalam berucap, menjaga diri dan perbuatannya agar senantiasa mendapatkan ridho dari sang pencipta.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian melewati pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan serta sumber bacaan yang penulis temukan, maka dari ini penulis menyimpulkan beberapa temuan penting dari masalah yang ada mengenai karya ilmiah ini, yaitu sebagai berikut :

1. Dalam ajaran tasawuf terdapat banyak macam istilah yang maknanya bertujuan mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala (*taqarrub ila Ilah*) salah satunya sifat muroqobah. Muroqobah dapat diartikan sebagai kondisi kejiwaan, dimana seorang individu senantiasa merasakan kehadiran Allah, serta menyadari sepenuhnya bahwa Allah selalu mengawasi segenap perilaku dan segala aktifitas hambanya. Kesadaran semacam ini, membuat seorang hamba akan selalu mawas diri, menjaga diri untuk tetap hati-hati dan selalu berbuat baik dalam kehidupannya. Adanya sifat muroqobah dalam diri manusia dapat mendorong seseorang beraktifitas dalam kesadaran penuh, dia tahu apa yang dilakukan dan ia tahu apa konsekuensi yang akan terjadi jika ia melakukannya, sehingga ia melakukan aktivitas tidak sembarangan dan penuh hati-hati, setiap aktifitasnya sudah dipikirkan sebelumnya.
2. Perlu nya di terapkan sifat muroqobah dalam etos kerja ialah kesadaran yang timbul dari sifat muroqobah dalam diri seseorang akan menjadi motivasi utama yang berpengaruh baik terhadap prestasi dan kreativitas kerja seorang karyawan, Salah satu keuntungan orang yang memelihara sifat muroqobah dalam dirinya ialah terpelihara kesucian dan kemurnian hatinya. Semakin dalam seseorang bermuroqobah maka semakin sadar dirinya bahwa dia senantiasa dalam pengawasan kuat dan setiap aktivitas nya di lihat oleh sang khaliq, maka kesadaran inilah yang mendorong sikap positif untuk berbenah diri memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas diri, hal ini tentu berdampak baik terhadap etos kerja yang dimiliki seseorang, dengan sifat muroqobah

yang ada dalam diri seseorang akan menjadi indikator utama yang mendorong dirinya memperbaiki dan meningkatkan kualitas kerjanya.

3. Dampak yang terjadi jika ternyata sifat muroqobah tidak diterapkan dalam sebuah etos kerja, tentu ini akan berdampak negatif untuk kualitas dan prestasi kerja seorang karyawan. Jika sifat muroqobah tidak diterapkan secara baik akan berpengaruh buruk juga terhadap kedisiplinan dan kejujuran dalam bekerja. karena ia tidak merasakan bahwa Allah tidak memperhatikan dan mengawasi dirinya dalam setiap perbuatan yang dilakukannya, hal ini juga berpengaruh buruk pada diri seseorang dan motivasi kerjanya. Yang mengakibatkan kemunduran kualitas dan kreativitas kerja juga pelayanan yang kurang maksimal kepada masyarakat setempat.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Dalam mengatasi penurunan etos kerja pada karyawan, diperlukan edukasi dan sosialisasi intensif dan rutin untuk memahami secara mendalam tentang pentingnya sifat muroqobah untuk diterapkan dalam etos kerja, karena sifat muroqobah juga berperan penting dalam mewujudkan pencapaian dan kesuksesan suatu instansi atau perusahaan.
2. Menerapkan dan mempertegas aturan yang ada, guna meningkatkan kedisiplinan, kreativitas dan kualitas kerja para karyawan. serta membuat evaluasi bulanan yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja karyawan kantor Desa Sei paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan, Menegakkan dan memperkuat sanksi pada karyawan yang tidak disiplin dan melanggar aturan yang ada.
3. Untuk para pembaca semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan referensi ilmu pengetahuan mengenai pengaruh sifat muroqobah terhadap etos kerja.
4. Untuk penulis, yaitu saya sendiri berkenan dan sangat membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman Ritonga, 2005, *Akidah: Merakit Hubungan Manusia dengan Khaliq Nya Melalui Pendidikan Akidah Anak Usia Dini*, Surabaya: Amelia.
- Departemen Agama, 2009, *Al-Quran*, Surakarta : CV. Al- Hanan.
- Hasyim Muhammad, 2002, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*, Yogyakarta, pustaka pelajar offset.
- Zainul Bahri, 2005 *Menembus Tirai kesendirian-Nya*. Jakarta: Prenada Media.
- Dahlan Thamrin, 2010, *Tasawuf Irfani Tutup Nasut Buka Lahut*. Malang : UIN-Maliki Express.
- Sayyid Abdullah Al Haddad, 2017, *Tasawuf Kebahagiaan*, (Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Sinamo Jansen, 2011, *Delapan Etos Kerja Profesional*, (Jakarta : Institusi Mahardika.
- Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Arloka.
- Muzakkir, 2018, *Tasawuf: Pemikiran, Ajaran dan Relevansinya dalam Kehidupan*, Medan: Perdana Publishing.
- Miswar dkk, 2016, *Akhlaq Tasawuf: Membangun Karakter Islami*, Medan: Perdana Publishing.
- Dahlan Thamrin, 2010, *Tasawuf Irfani Tutup Nasut Buka Lahut*. (Malang : UIN-MALIKI PRESS.
- Mustofa Zahri, 1979, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, Surabaya : PT Bina Ilmu.
- Ahmad Bisri Mustofa, 2015, *Etos Kerja Islam dalam Lembaga Keuangan Syariah di BMT Istiqomah Karangrejo*, Dikutip melalui repo.iain-tulungagung.ac.id.
- Al-Qusyairi, *Risalah al-Qusyairiyah fi 'Ilm al-Tasawuf. tahqiq Ma''ruf Zuraiq dan Ali Abd al-Hamid Balthaja*, Mesir: Dar al-Khair.
- Al-Ghazali, 1909, *Ilya Ulumuddin*, t.tp.: Mathba'ah al-Amirat al-Syarfiyyah.
- Nursapiah Harahap, 2020, *Penelitian Kualitatif*, Medan : Wal Ashri Publishing.
- Abdurrozaq Hasibuan, 2017, *Etika Profesi : Profesionalisme Kerja*, Medan : UISU PRESS.

Cihmanul Kirom, 2018, *Etos Kerja Dalam Islam*, Tawazun : Journal Of Sharia Economic Law, Vol.1, No.1.

Toto Tasmara, 2002, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta : Gema Insani.

Mustofa Aris, Skripsi, 2018, *Muroqobah Sumber Kebahagiaan Hidup Di Tengah Keringnya Spritualitas Masyarakat Modern*, Surabaya : UIN Sunan Ampel.

Muhammad Yusuf, Jurnal, 2014, *Pembentukan Karakter Pribadi Melalui Muroqobah Dan Mujahadah*, Vol.13, No.2.

Puji Astuti, Skripsi, 2014, *Konsep Muroqobah Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Kontemporer*, STAIN Salatiga.

LAMPIRAN

Pedoman Pertanyaan Pada Karyawan Kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan

No	Item Pertanyaan
1.	Apakah Bapak/Ibu menunaikan shalat wajib tepat waktu ? a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
2.	Apakah Bapak/Ibu sering melaksanakan shalat Dhuha ? a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
3.	Pada saat hari kerja, apakah Bapak/Ibu datang tepat waktu ? a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
4.	Apakah Bapak/Ibu pernah terlambat datang ke kantor ? a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
5.	Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti kegiatan keagamaan diluar program kegiatan kantor Desa ? a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah

Gambar 1. Kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan



Gambar.2. Wawancara Dengan Bapak Kepala Desa Sei Paham Kecamatan Sei Keping Kabupaten Asahan



Gambar.3. Foto Bersama Dengan Para Karyawan Kantor Desa Sei Paham Kecamatan Sei Keping Kabupaten Asahan



Gambar.4. Foto Bersama Kepala Desa Sei Paham Bapak Japilian Dalimunthe



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Annisa Umairoh
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl Lahir : Medan, 23 Januari 1999
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status : Belum Menikah
6. Agama : Islam
7. Tinggi Badan : 165 cm
8. Alamat : Jl. Vetpur Raya, No.55. Lau Dendang. Medan
9. No Hp : 0823-0437-8287
10. Email : aumairoh507@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD N 010019, Tanjung Balai (2005-2011)
2. SMP : SMP N 1 Sei Kepayang Barat (2011-2014)
3. SMA : SMA N 1 Sei Kepayang Barat (2014-2017)
4. Perguruan Tinggi : UIN Sumatera Utara, Medan.